

SKRIPSI

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDOENSIA PADA MEDIA
SOSIAL FACEBOOK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**



Oleh :

KRESENSIA DIANA ASSEM

NIM: 148820124101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH
UNIMUDA SORONG 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA MEDIA SOSIAL FACEBOOK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

NAMA : KRESENSIA DIANA ASSEM

NIM : 148820124101

Telah disetujui tim pembimbing

Pada

Pembimbing I

Selfiani, M.Pd.

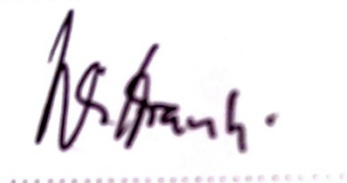
NIDN: 1401019301



Pembimbing II

Yeni Witddianti, M.Pd.

NIDN: 1412068801



HALAMAN PENGESAHAN

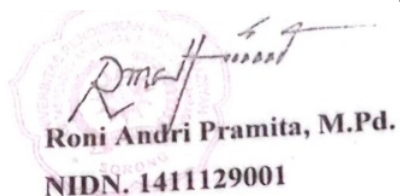
Skripsi ini telah di setujui tim Penguji Skripsi Pada Program Studi Pendidikan, Bahasa Indonesia. Fakultas Pendidikan, Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

Nama : Kresensia Diana Assem

Nim : 148820124101

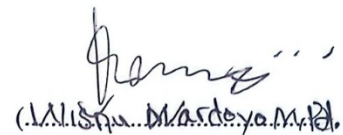
Pada Tanggal 26 November 2025

Dekan Fakultas Pendidikan, Bahasa, Sosial dan Olahraga



Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Ketua Penguji

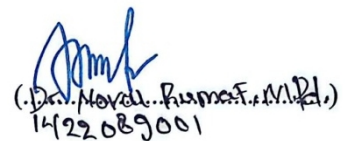


(W. S. Mardoyo, M.Pd.)

Nama Dosen

NIDN.

Penguji I

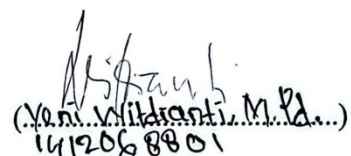


(Dr. Novel Prama, M.Pd.)
1422089001

Nama Dosen

NIDN.

Penguji II



(Yeni Wilianti, M.Pd.)
1412068801

Nama Dosen

NIDN.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Sebab aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada ku mengenai kamu, demikianlah Firman Tuhan, yaitu rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan”(Yeremia.29-11) Hidup adalah tentang mimpi dan kebahagiaan, dalam meraihnya, jika kita jatuh bangkit, cinta diri sendiri meraih cita-cita dan impian masa depanmu.

PERSEMBAHAN

Dengan ramat segenap rasa syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa kupersembahkan kupersembahkan hasil penelitian kepada.

1. Kedua Orang Tua Tercinta Selalu Mendukung, Memotivasi, Dan Segala Jerih Payah Dan Doa Yang Telah Tercurahkan Selama Saya Menempuh Pendidikan.
2. Kepada saudara-saudara ku Semua, Serta Keluarga Yang Selalu Mendukung, Memotivasi, dan segala jerih payah yang Telah Tercurahkan Selama Saya Menempuh Pendidikan.
3. Kepada Teman-Teman Seperjuangan Angkatan 2018 Yang Telah Bersama-Sama Berjuang Selama Ini.
4. Orang-Orang tersayang yang tidak bisa disebutkan satu persatu. .
5. Almamater Tercinta Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA) Sorong.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 23 juli 2025
Yang membuat Pernyataan,

Materai 1000

Nama :Kresensia Diana Assem
Nim :148820124101

ABSTRAK

Analisis Penggunaan Bahasa Indoensia Di Media Sosial Facebook Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial Dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong 2025/2026

Analisis Penggunaan Bahasa pada Status “Facebook”. Skripsi: Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Pendidikan, Bahasa, Sosial dan Olahraga. Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana karakteristik penggunaan bahasa yang terdapat pada status pengguna Facebook (FB) akun penulis? (2) Bagaimana pengaruh faktor sosial (tingkat usia dan pendidikan) terhadap penggunaan bahasa dalam status pengguna FB akun penulis? Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan karakteristik penggunaan bahasa pada status pengguna FB akun penulis. (2) Mendeskripsikan pengaruh faktor sosial (tingkat usia dan pendidikan) terhadap penggunaan bahasa dalam status pengguna FB akun penulis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data penelitian adalah bahasa tulis yang berupa satuan lingual yakni kata, frasa, klausa, dan kalimat pada status FB. Sumber data dalam penelitian ini adalah status FB bulan Juni sampai Agustus 2025, serta keterangan yang diperoleh dari informan dengan latar belakang sosial yang berbeda. berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data berupa teknik pustaka. Teknik analisis data yang dipakai adalah teknik hubung banding menyamakan. Teknik penyajian data disajikan dengan formal dan informal, yaitu berupa tanda-tanda yang menjelaskan hasil dari analisis data dalam penelitian ini dan berupa kata-kata biasa. Dari analisis ini dapat disimpulkan beberapa hal: (1) karakteristik penggunaan bahasa pada status FB akun penulis terdapat tujuh jenis karakteristik yaitu: (a) enam jenis singkatan dan dua jenis akronim, (b) Penyisipan kosa kata asing, (c) Kata Fatis, (d) Slang, (e) pemakaian afiks dialek Jakarta, (f) emotikon, dan (g) perubahan huruf sebagai variasi penulisan. (2) Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan bahasa pada status FB dibatasi tingkat usia dan pendidikan. Tingkat usia berpengaruh pada cara topik yang dibicarakan, dan penulisan atau variasi pengetikannya, sedangkan tingkat pendidikan

berpengaruh pada pemilihan kosa kata yang digunakan, pemakaian kosa kata santun dan kasar, serta topik yang dibicarakan.

Kata kunci: Penggunaan Bahasa Pada Status Media Sosial Facebook

KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Di Media Sosial Facebook Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Pendidikan, Bahasa, Sosial Dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong..

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan, bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas segala dukungan, bantuan, bimbingan, dan doa yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
2. Bapak Roni Andri Pramita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
3. Siti Fatihaturrahman AI Jumroh, M,Pd. Selaku ketua program studi yang telah mendukung dalam penyusunan penyelesaian skripsi ini..

4. Selfiani, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan waktu yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Yeni Witddianti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan waktu yang sangat berharga kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan kemudahan proses administrasi dan bantuan lainnya kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi dan selama masa perkuliahan, dengan segenap hati penulis ucapkan terima kasih.

Akhir kata, penulis memohon maaf apabila masih ditemukannya banyak kekurangan pada penyusunan skripsi ini. penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, para pembaca, dan rekan-rekan yang hendak melakukan penelitian berikutnya.

Sorong, 23 Juli 2025

Peneliti,

Kresensia Diana Assem
Nim: 148820124101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Definisi Operasional.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kajian Teori	6
2.1.1 Sociolinguistik	6
2.1.2 Ragam Bahasa	7
2.1.3 Morfologi.....	8
2.1.4 Sintaksis.....	10
2.1.5 Semantik	12
2.1.6 Media Sosial	13
2.1.7 Facebook.....	14
2.1.8 Ciri-ciri Bahasa Facebook	16
2.2 Kerangka Berpikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	26
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	27

3.5 Instrumen Penelitian.....	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
DAFTAR PUSTAKA	29

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 3.1 Teknis Analisis Data.....**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4.1 Nilai Nilai Eduktif.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Permohonan Izin Peneilitian	Error! Bookmark not defined.
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lembar Pengesahan Asli	Error! Bookmark not defined.
Lembar Persetujuan Asli	85
Surat Pernyataan Asli	86
Lembar Catatan Penelitian Atau Simak	87
Lampiran Dokumentasi	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah simbol-simbol yang digunakan untuk menyatakan gagasan, ide, dan perasaan seseorang kepada orang lain. Manusia tidak dapat hidup tanpa menggunakan bahasa, baik bahasa lisan ataupun bahasa tulisan. Melalui bahasa manusia dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi pengalaman, saling belajar, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia banyak ragamnya atau variasinya, hal ini karena bahasa Indonesia sangat luas pemakaiannya dan bermacam-macam ragam penuturnya. Hartman dan Stork (1972) membedakan ragam berdasarkan kriteria: (1) latar belakang geografi dan sosial penutur, (2) medium yang digunakan, dan (3) pokok pembicaraan. Ragam bahasa menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti: usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial, status ekonomi, dan sebagainya. (Sudrajat & Setiarsih, 2017) Pemakaian bahasa Indonesia di zaman sekarang ini sudah banyak divariasikan dalam pengucapannya. Penyampaian kata-katanya tidak baku, hal ini disebabkan oleh era globalisasi yang berkembang pesat di Indonesia dengan pengaruh budaya luar yang masuk di Indonesia. Arus globalisasi tentu saja mempengaruhi seluruh aspek, seperti: pendidikan, kebudayaan (termasuk bahasa), yang sering mengutamakan penggunaan bahasa asing dari pada Indonesia. Seperti halnya bahasa gaul, prokem, kata fatis, peneyerapan bahasa asing serta emoticon. Ini merupakan ragam bahasa non formal yang digemari pemakai bahasa. Baik ragam bahasa menurut jenis pemakaiannya maupun ragam bahasa menurut golongan penuturnya dapat ditemukan di *Facebook*. Termasuk bahasa gaul juga banyak dipakai. Hal tersebut dapat diketahui melalui status yang di tulis akun pengguna *Facebook*.

Dalam tulisan di status terjadi penulisan status yang disampaikan dalam media simbolis atau penyingkatan kata dan penulisan lambang angka

yang diubah menjadi huruf serta *emoticons*. Tidak ada kaidah yang tetap dan aturan yang pasti dalam ragam bahasa yang dipakai dalam penulisan status *Facebook*. Status ditulis sesuai kehendak penulis. Status adalah salah satu fitur *Facebook* yang diperbaharui setiap saat oleh para penggunanya. Status *Facebook* merupakan transformasi bahasa lisan ke bahasa tulis. Bahasa tulis yang seharusnya mengandung keutuhan dan kelengkapan fungsi gramatikal, seperti S, P, O, diwujudkan dalam *Facebook* menjadi lebih ringkas, kurang lengkap, kurang gramatikal, dan langsung ke pokok pembicaraan. Berikut ini salah satu kalimat yang terdapat di status *facebook*:

1. Aku Cma Syank Sma Mu Gak Ada Yang Lain Dari Cinta Ku Pda Mu
2. Kamu adalah bukti {} {} {} :v, Semogha ku Beruntung Amiiinnn....!!
3. Jumat baroka lancarkan ku DaLam...
4. Sekolh dan Blajar ku ni, Kreta hilng knk mrpeti lngkap kli bah, td pagi knknya, Bukber semlam sama Thaiankk” nya aku,
5. Hbd kax uthie Mga mkin cantix mkn tmbm mkn bnyax rzekinya pkoxnya mkin2 aja lah. Tidak semua orang dapat langsung mencerna maksud dari kalimat tersebut. Penggunaan bahasa seperti yang digunakan pada status di *Facebook* di satu sisi memang tidak mudah untuk dimengerti akan tetapi penggunaan bahasa di status *Facebook* mempunyai ciri sendiri dan menambah variasi atau keragaman bahasa. Berdasarkan pembahasan di atas penulis akan mengkaji atau menganalisa penulisan status *Facebook* dengan judul “Analisis Penggunaan Bahasa Pada Media Sosial *Facebook*”. Ada beberapa alasan mengapa penulis memilih judul penelitian ini karena media sosial *facebook* adalah salah satu platform terbesar di dunia yang digunakan oleh jutaan orang untuk berinteraksi, berbagi konten, dan mengekspresikan diri mereka. Analisis bahasa yang digunakan dalam konten yang diposting di *Facebook* dapat memberikan wawasan yang berharga tentang tren, preferensi, dan

karakteristik komunikasi online. Berikut penulis uraikan beberapa alasan mengapa topik ini dapat menjadi latar belakang yang menarik untuk penelitian:

1. Relevansi Sosial: Media sosial, khususnya *Facebook*, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari banyak orang. Memahami bagaimana bahasa digunakan di *platform* ini dapat membantu dalam memahami tren sosial, dinamika budaya, dan interaksi antar individu secara *online*.
2. Penggunaan Bahasa: *Facebook* adalah platform dimana orang berkomunikasi dalam berbagai bahasa, gaya, dan format. Analisis bahasa dapat mencakup pemahaman tentang kata kunci yang digunakan, pola sintaksis, penggunaan emotikon, hingga penggunaan slang atau bahasa non-formal.
3. Pengembangan Strategi Komunikasi: Memahami bagaimana bahasa digunakan di *Facebook* dapat membantu dalam pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk berbagai tujuan, baik itu pemasaran, advokasi sosial, atau membangun hubungan interpersonal.
4. Studi Linguistik Terapan: Analisis bahasa di media sosial juga bisa menjadi studi linguistik terapan yang menarik. Ini dapat melibatkan aplikasi teori-teori linguistik dalam konteks nyata, seperti analisis wacana atau pragmatik.
5. Kajian Perilaku Pengguna: Penggunaan bahasa di *Facebook* juga mencerminkan perilaku pengguna. Studi ini dapat memberikan wawasan tentang preferensi pengguna, kecenderungan berbagi informasi, dan cara berinteraksi dengan konten *online*.

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini menjadi terarah, maka perlu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah fenomena Penggunaan Bahasa / ragam bentuk linguistik pada media sosial *Facebook* (meliputi penggunaan ragam bahasa gaul,

penggunaan singkatan dan akronim, penyisipan kosa kata asing, disfemia dan emotikon.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan fenomena ragam bahasa bentuk linguistik pada media sosial *Facebook* meliputi penggunaan ragam bahasa gaul, penggunaan singkatan dan akronim, penyisipan kosa kata asing, disfemia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan di bidang linguistik khususnya kajian sosiolinguistik
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa wawasan tentang kajian bahasa khususnya penggunaan bahasa pada media sosial *Facebook*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan penulis maupun pembaca mengenai bahasa pada jejaring sosial khususnya *Facebook*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dikembangkan sebagai referensi pada penelitian sejenisnya, seperti dalam bidang linguistik dan lainnya.

1.5 Definisi Operasional

1. Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang berbeda-beda yang disebabkan karena berbagai faktor yang terdapat dalam masyarakat, seperti usia, pendidikan, agama, bidang kegiatan dan profesi, latar belakang budaya daerah, dan sebagainya.

2. Media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi berbasis web atau berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk mendapatkan komunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri. Pos di blog, twitter, atau video youtube dapat memproduksi dan dapat dilihat secara langsung.
3. Fungsi dari *Facebook* yaitu menjalin jaringan pertemanan, mencari teman lama, mengetahui kabar terbaru dari teman, berbagai profil dan foto, video, bisnis, bahkan berfungsi untuk kampanye. Pengguna *Facebook* tidak hanya dari kalangan remaja tetapi juga orang dewasa dengan berbagai latar belakang sosial, budaya, bahasa, agama, atau ras yang berbeda-beda. Sehingga pengguna media sosial ini luas tidak terbatas

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Maka, untuk memahami apa sociolinguistik itu, perlu terlebih dahulu dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik itu. Pride dan Holmes (2014:2) mengatakan bahwa sociolinguistik secara sederhana: .. the study of language as part of culture and society”, yaitu kajian bahasa sebagai bagian dari kebudayaan dan masyarakat. Di sini ada penegasan, bahasa merupakan bagian dari kebudayaan (language in culture), bahasa bukan merupakan suatu yang berdiri sendiri (language and culture).

Sociolinguistik mencoba untuk menemukan kaidah dan norma- norma dalam masyarakat yang menentukan dan membatasi pada tindak berbahasa dan bagaimana tindak bahasa ini berhadapan dengan bahasa itu sendiri. Sociolinguistik tidak hanya mempelajari variasi- variasi bahasa secara sosial, dialek, dan sebagainya. Akan tetapi lebih dari pada itu. Sociolinguistik memperhatikan pengaruh timbal balik antara bahasa dan masyarakat, antara dinamika bahasa dan mobilitas bangsa. Obyek sociolinguistik cukup banyak seperti: interaksi dalam sebuah kelompok kecil berbahasa, ikut sertanya kelompok yang lebih besar dalam berbahasa, penggunaan bahasa pada umumnya, penilaian terhadap bahasa, kaidah-kaidah yang menentukan tindak berbahasa, penyimpangan dalam berbahasa, variasi berbahasa secara regional, sosial, etnis, fungsional, agama, dan politik. Perbedaan antara bahasa standar dan bahasa non standar juga termasuk dalam bidang kerja dan teliti sociolinguistik.

2.1.2. Ragam Bahasa

Sebagai sebuah *langue* sebuah bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipakai sama oleh penutur bahasa. Namun, karena penutur bahasa tersebut, meski berada dalam masyarakat tutur, bukan merupakan kumpulan manusia yang homogen, melainkan wujud bahasa konkret, yang disebut parole, yang menjadikannya tidak seragam. Terjadinya keragaman dan kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa itu. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa itu digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas. Dalam hal ini variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Kedua pandangan ini dapat saja diterima atau ditolak, yang jelas variasi atau ragam bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial.

Akibat berbagai faktor yang disebutkan di atas, maka Bahasa Indonesia pun mempunyai ragam bahasa. (Utami, 2010) membagi ragam Bahasa Indonesia menjadi beberapa ragam: Pertama, ragam bahasa berdasarkan penuturnya adalah variasi atau ragam bahasa yang disebut idiolek, yakni variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Menurut konsep idiolek, setiap orang mempunyai variasi bahasanya atau idioleknnya masing-masing. Variasi idiolek ini berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat dan sebagainya. Kedua, ragam bahasa berdasarkan penuturnya adalah variasi atau ragam bahasa yang disebut dialek, yakni variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu. Ketiga, ragam bahasa berdasarkan penutur adalah variasi atau ragam bahasa yang disebut kronolek atau dialek temporal, yakni variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa

tertentu. Keempat, ragam bahasa berdasarkan penuturnya adalah variasi atau ragam bahasa yang disebut sosiolek atau dialek sosial, yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya.

2.1.3. Morfologi

Sebagai bagian dari ilmu kebahasaan, mempelajari struktur intern kata, tata kata, atau tata bentuk. (Ubaidullah 2023) Morfologi merupakan ilmu yang mengkaji unsur dasar atau satuan terkecil dari suatu bahasa. Satuan terkecil, atau satuan gramatikal disebut morfem. Ditinjau dari bentuknya kata dapat dibagi menjadi dua yaitu kata asal dan kata jadian. Kata asal bisa menjadi kata jadian melalui proses morfologi. Proses morfologi sendiri merupakan proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Ada tiga proses morfologi, yaitu:

a. Proses pembubuhan afiks (afiksasi)

Afiksasi merupakan proses menambahkan atau membubuhkan afiks atau imbuhan. Afiksasi terdiri dari:

- Prefiks (awalan) : ber-, me-, pe-, per-, di-, ter-, ke-, se-
- Sufiks (akhiran): -kan, -an, -i
- Infiks (sisipan): -el, em, er
- Konfiks (awalan dan akhiran): ber-kan, ber-an, per-an, per-im, pe-an, dikan, di-I, me-kan, ter-kan, ter-i, ke-an

Proses pengulangan (reduplikasi) reduplikasi merupakan proses pembentukan kata ulang. Macam-macam kata ulang yaitu:

- Dwipurwa: kata ulang atas suku awal, contoh: jaka → jajaka
→ jejaka.
- Dwilingga: kata ulang seluruh kata dasar, contoh: guru-guru, siswa-siswa.
- Dwilingga salin: kata ulang berubah bunyi, contoh: sayur- mayur, gerak-gerik.

Kata ulang berimbuhan: kata ulang yang di dalamnya terdapat perulangan kata dasar dengan memperoleh imbuhan, contoh: tertawa-tawa, perumahan-

perumahan. Kata ulang semu: kata ulang yang tidak memiliki bentuk dasar yang diulang, contoh: kura-kura, kupu-kupu.

b. Proses pemajemukan

(Andi Saadillah 2023) Proses pemajemukan atau komposisi merupakan proses penggabungan dua kata atau lebih sehingga membentuk kata majemuk atau kata yang memiliki arti baru. Macam-macam kata majemuk yaitu: Kata majemuk setara: kata majemuk yang unsur-unsurnya sederajat, contoh: jual beli, tua muda. Kata mejemuk tak setara: kata majemuk yang unsur-unsurnya tidak sederajat, contoh: saputangan, kamar kecil. Kata majemuk hibridis: kata majemuk yang merupakan gabungan dari unsur bahasa Indonesia dengan bahasa asing, contoh: tenis meja, bumi putra. Kata majemuk unik: kata majemuk yang salah satu unsurnya hanya dapat bergabung dengan kata pasangannya itu, tidak dapat bergabung dengan kata lain. Contoh: gegap gempita, muda belia.

2.1.4. Sintaksis

Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa morfologi bersama- sama dengan sintaksis merupakan bagian-bagian dari subsistem gramatika atau tata bahasa. Jika dalam morfologi yang dikaji adalah struktur intern kata, maka dalam sintaksis yang dikaji adalah struktur kalimat. (Herlina, 2018) Sintaksis membatasi kajiannya sampai dengan kalimat. Jika kita amati secara lebih cermat ujaran seseorang, terdapat seperangkat aturan yang mengatur deretan kata-kata yang membentuk kalimat itu. Kaidah ini disebut juga alat sintaksis. Alat sinaksis ini merupakan bagian dari kemampuan mental penutur untuk menentukan apakah urutan kata, bentuk kata, dan unsur lain yang terdapatdalam ujaran itu membentuk kalimat atau tidak, atau kalimat yang didengar atau dibacanya dapat diterima atau tidak. Terdapat sejumlah ala yang mengatur unsur-unsur bahasa sehingga terbentuk satuan bahasa yang disebut kalimat. Alat-alat sinaksis ini adalah urutan, bentuk kata, intonasi, dan partikel atau kata tugas.

a. Urutan

Dalam bahasa pada umumnya peranan urutan sangat penting., karena ikut menentukan makna gramatikal. Untuk memperjelas keterangan ini dapat dicermati

contoh kontras berikut ini dalam bahasa Indonesia.

- Air jernih dan *jerni air
- Lompat jauh dan *jauh lompat
- Jalan besar dan *besar jalan
- Ibu makan roti dan *roti makan ibu

Bentuk-bentuk yang diberi tanda asterik (*) adalah bentuk-bentuk yang tidak dapat diterima. Hal dapat dipahami karena kontruksi seperti ini tidak dapat diterima oleh penutur bahasa Indonesia. Hal ini membedakan pula, betapa pentingnya urutan kalimat. Tetapi banyak juga bahasa pada umumnya kurang memeningkan peran urutan.

b. Bentuk Kata

Bentuk kata sebagai alat sintaksis biasanya diperlihatkan oleh afiks (imbuhan). afiks-afiks ini memperlihatkan makna gramatikal yang sangat beragam tergantung pada bahasanya. Makna gramatikal itu antara lain jumlah, orang, jenis, kala, aspek, modus, pasif, diatesis, dan sebagainya.

c. Intonasi

Dalam tulisan, intonasi secara kurang sempurna dinyatakan oleh pemakai huruf dan tanda-tanda baca. Dalam bahasa Indonesia misalnya, batas antara pokok dan sebutan ditunjukkan oleh adanya intonasi. Disamping itu intonasi dipakai juga untuk menjelaskan amanat yang hendak disampaikan. Hal ini biasanya meniadakan kesalahpahaman oleh karena adanya tafsir ganda. Misalnya, laki-laki dan perempuan muda (yang muda perempuan) atau laki-laki dan perempuan muda (keduanya muda). Dengan intonasi, orang sering pula dapat membedakan jenis kalimat yang mana deklaratif, interogatif, imperatif, atau ekslamatif.

d. Partikel atau Kata Tugas

Artikel atau kata tugas sebagai alat sintaksis mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kategori yang lain. (Permatasari, 2013) Ciri- ciri itu antara lain jumlahnya terbatas, keanggotannya boleh dikatakan tertutup, kebanyakan tidak mengalami proses morfologis, biasanya memiliki makna gramatikal dan bukan makna leksikal, dan terdapat dalam sebuah wacana.

Misalnya: Dia Bandung, maka isian kontruksi itu yang paling dapat diterima adalah dari, di, dan ke, sehingga kontruksi selengkapya adalah sebagai berikut: Dia dari Bandung Dia ke Bandung Dia di Bandung.

2.1.5. Semantik

Secara etimologi, pengertian semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu sema yang berupa nomina berarti 'tanda' atau 'lambang' dan samaino (verba) yang memiliki pengertian "menandai" atau "melambangkan". Sedangkan pengertian semantik secara terminologi adalah ilmu yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, serta hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut. Mempelajari suatu bahasa, kita mengenal empat komponen besar yakni fonologi yang mempelajari mengenai bunyi, sintaksis yang mempelajari mengenai susunan kalimat, morfologi yang mempelajari suatu bentuk dari kata, dan kemudian semantik yang mempelajari suatu makna. Semantik memegang peranan penting dalam berkomunikasi. Disebabkan bahasa memiliki fungsi dan tujuan untuk digunakan dalam berkomunikasi dalam menyampaikan suatu makna (Putri 2022). Seperti seseorang yang menyampaikan suatu ide dan pikiran kepada lawan bicara, lalu lawan bicara mampu untuk memahami apa yang disampaikan. Istilah semantik pertama kali digunakan oleh seorang yang bernama Michel Breal seorang filolog Perancis ditahun 1883. Kata semantik disepakati dan digunakan dalam bidang linguistik yang mempelajari antara tanda-tanda linguistik dengan hal yang ditandianya. Olehnya itu, semantik diartikan sebaga ilmu mengenai makna atau tentang arti. Para ahli bahasa memberikan pengertian semantik sebagai cabang ilmu bahasa memberikan pengertian semantik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari suatu relasi antara tanda-tanda linguistik atau tanda lingual dengan hal yang (makna). Istilah yang sering digunakan adalah semiologi, semasiologi dan semetik. (Daely 2024)

Makna bahasa terdiri atas berbagai macam jenis yang ditempatkan pada konteks penggunaan kalimat. Sehingga dalam memberikan suatu analisis semantik terlebih dahulu disadari bahwa bahasa memiliki sifat unik dan memiliki hubungan erat dengan masalah budaya. Unsur-unsur semantik adalah sebagai berikut:

a. Tanda dan Lambang (Simbol)

Tanda dan lambang (simbol) merupakan dua unsur yang terdapat dalam bahasa. Tanda dikembangkan menjadi sebuah teori yang dinamakan dengan semiotik. Semiotik memiliki tiga aspek yang berkaitan dengan ilmu bahasa, yakni aspek sintaksis, aspek pragmatik, aspek semantik.

b. Makna Leksikal dan Hubungan Referensial

Unsur leksikal adalah unit terkecil dalam suatu sistem makna ilmu bahasa yang dimana keberadaannya dibedakan unit terkecil lainnya. Makna leksikal berupa *categorematial* dan *syncategorematial* yang dimana semua kata dan impeksi, kelompok ilmiah dengan makna struktural yang harus didefinisikan dalam satuan konstruksi. Sedangkan dalam hubungan referensial adalah hubungan yang terdapat antara sebuah kata dan dunia yang berada di luar bahasa yang diacu oleh pembicaraan. (Sulastri, 2021)

c. Penamaan

Istilah penaman yang diartikan oleh Kridalaksanan bahwa proses pencarian lambang bahasa yang berfungsi untuk menggambarkan objek, konsep, proses dan sebagainya. Selain itu, penamaan digunakan untuk perbendaharaan yang ada antara lain dengan perubahan makna yang mungkin atau dengan penciptaan kata atau kelompok kata. (Putriani 2023)

2.1.6. Media Sosial

Keberadaaan media sosial pada dasarnya merupakan bentuk yang tidak jauh berbeda dengan keberadaan dan cara kerja komputer. Tiga bentuk bersosial, seperti pengenalan, komunikasi, dan kerja sama bisa dianalogikan dengan cara kerja komputer yang membantu sebuah sistem sebagaimana adanya sistem diantara individu dan masyarakat. Di dalam web atau jaringan komputer (internet) ada sebuah sistem hubungan antar pengguna sekaligus membentuk semacam jaringan layaknya masyarakat di dunia offline lengkap dengan tatanan, nilai, struktur, sampai dengan realitas sosial. Konsep ini bisa dipahami sebagai *techno-social system* (Sulaiman, 2019). *Techno-social system* adalah sebuah sisem sosial yang

terjadi dan berkembang dengan perantara sekaligus keterlibatan perangkat teknologi. Rulli (2017:11), media sosial adalah “medium” di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan pembentukan ikatan sosial secara virtual.

2.1.7. Facebook

Facebook adalah satu web jejaring sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg. (Fredy Yusman Kapang, 2009:1). Fungsi dari *Facebook* yaitu menjalin jaringan pertemanan, mencari teman lama, mengetahui kabar terbaru dari teman, berbagai profil dan foto, video, bisnis, bahkan berfungsi untuk kampanye. Pengguna *Facebook* tidak hanya dari kalangan remaja tetapi juga orang dewasa dengan berbagai latar belakang sosial, budaya, bahasa, agama, atau ras yang berbeda-beda. (Sutarna, 2017) mengemukakan *Facebook* mempunyai fitur yang berbeda dari jejaring sosial lainnya. Fitur-fitur tersebut di antaranya:

a. Home (Beranda)

Home atau beranda adalah halaman pertama saat pengguna membuka situs *Facebook*. Beranda adalah halaman pribadi. Melalui beranda, pengguna dapat melihat dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dalam *Facebook*. Dalam menu beranda terdapat news feed yang berisi informasi perubahan terbaru pada profil teman-teman lainnya, status update yang berisi daftar semua aktivitas pengguna *Facebook*, foto, serta fitur-fitur menarik lainnya.

b. Profil

Profil adalah halaman yang dapat dilihat orang lain tentang pengguna di *Facebook*. Profil menggambarkan semua hal yang mereka tahu tentang pengguna di kehidupan nyata, dan kehidupan nyata, dan hal yang ingin disampaikan tentang diri pengguna. Profil di sini berbicara segala informasi umum (jenis kelamin, kota asal, status hubungan, pandangan politik, dan agama), informasi kontak (Email, alamat, Yahoo, dan situs web), informasi pendidikan dan pekerjaan, informasi pribadi (aktivitas, minat, musik favorit, acara TV, film favorit, buku,

dan tentang saya).

c. Wall (Dinding)

Pada menu Profil terdapat sebuah fitur yang disebut wall atau dinding. Dinding merupakan media pertukaran informasi yang berisi pesan singkat, komentar dari teman-teman. (Sarli, 2023)

d. Friends (Teman)

Facebook dirancang dengan tujuan untuk mencari rekan atau teman dengan system jaringan. Teman adalah hal yang paling mendasar dalam jejaring sosial *facebook*.

e. Inbox (Pesan Masuk)

Inbox atau pesan masuk fitur untuk melihat pesan masuk yang dikirim oleh teman di *Facebook*. Adapun fasilitas lain yang terdapat dalam *Facebook* adalah Chatting, Groups, Games, Musik, Video, dan sebagainya.

2.1.8. Ciri-ciri Bahasa Facebook

Pemakaian bahasa dalam FB umumnya menggunakan ragam bahasa informal. Hal tersebut disebabkan bahasa informal lebih komunikatif dan akrab selain itu karena situasi yang dihadapi bukanlah dalam situasi yang resmi. “Bahasa dalam situasi tidak resmi biasanya ditandai oleh keintiman dan di sini berlaku pula asal orang yang diajak bicara mengerti” (Iswatiningsih, 2021) Oleh karena itu, dalam menggunakan bahasa, penutur juga harus memperhatikan situasi yang melatarbelakanginya. Ciri-ciri bahasa *Facebook* dapat dilihat dari penggunaan bahasanya yang menggunakan bahasa gaul, slang, prokem, singkatan, akronim, penyisipan kosa kata asing, kata-kata fatis dan emotikon. Dibawah ini akan dijabarkan satu persatu mengenai hal-hal tersebut.

a. Slang (Bahasa Gaul)

Bahasa gaul adalah dialek tidak resmi, baik berupa slang atau prokem yang digunakan oleh kalangan tertentu, bersifat sementara, hanya berupa variasi bahasa, penggunaannya meliputi: kosakata, ungkapan, singkatan, intonasi, pelafalan, pola, konteks serta distribusi. Bahasa Gaul merupakan bahasa pergaulan. Bahasa ini kadang merupakan bahasa sandi, yang dipahami oleh kalangan tertentu. Keinginan untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan mereka menciptakan bahasa rahasia (Nuralif., 2021). Bahasa Prokem merupakan bahasa gaul pertama di Indonesia yang menjadi pembuka jalan bagi berkembangnya berbagai jenis bahasa gaul di Indonesia. Bahasa ini populer di tahun 1970 dan pertama kali digunakan oleh para preman di Jakarta untuk berkomunikasi satu sama lain secara rahasia. Tidak heran jika bahasa prokem juga dikenal dengan istilah Bahasa Preman.

Kata yang digunakan dalam bahasa prokem kebanyakan menggunakan kata bahasa Betawi yang diubah-sesuaikan agar tercipta kata-kata baru yang tidak mudah dipahami oleh orang awam. (Wahyuni & Chadijah, 2021) Meski awalnya sebagai bahasa komunikasi antar preman, namun berkat media televisi, radio, dan film yang kala itu menggunakannya sebagai bahasa santai dan informal, Bahasa Prokem akhirnya menyebar dan dikenal masyarakat. Bahkan beberapa kata

Bahasa Prokem telah digunakan sebagai kata sehari-hari yang jamak digunakan masyarakat Indonesia. Beberapa kata yang berasal dari Bahasa Prokem adalah Lo (Anda / Kamu), Gue (Saya). Bokap (Ayah), Nyokap (Ibu), Emang Beneran (Benarkah?), Nggak (Tidak), Bodo (Tidak Perduli), Gebleg lo (Bodoh), dan lain sebagainya. Selain itu, Bahasa Prokem pun memiliki beberapa imbuhan dan partikel yang kini telah menjadi bagian dari bahasa Indonesia dan sering digunakan, seperti : Deh / Dah, Dong, Sih, Nih, Tuh, Kok, Kan, dan Yah. Beberapa contoh kalimatnya :

- Jangan gitu deh...
- Apa sih? Mau tau aja...
- Nah kan? Betul kan? Lo ga percaya sih
- Leh ugha yang artinya boleh juga
- Baryaw yang artinya sabar ya
- Met bobo yang artinya selamat tidur
- Yank yang artinya sayang

Bahasa slang digunakan karna bahasa yang mudah diterima dan dipahami oleh para remaja. Mereka sering menggunakan bahasa tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung. Seperti bahasa yang mereka gunakan di sosial media atau bahasa yang mereka gunakan saat chattingan dengan teman- teman remaja mereka itu merupakan penggunaan bahasa slang secara tidak langsung. Banyak para remaja yang menggunakan bahasa slang dengan update-an mereka di media sosial. Tetapi ada saja mereka yang tidak mau disebut menggunakan bahasa slang padahal tanpa mereka sadari, mereka menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak dipungkiri lagi bahwa bahasa slang adalah bahasa kaum remaja.

1. Singkatan dan Akronim

Akronim dan singkatan merupakan bagian dari proses abreviasi. Istilah abreviasi yang dipakai oleh (Ati Sandi Rohayati, 2023) adalah “proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata.” Menurut Anton M. Moeliono, istilah lain untuk abreviasi adalah “pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap atau bentuk singkatan tertulis sebagai pengganti kata atau klausa.”

(2007:3). Kridalaksana (1989:162) mengemukakan bahwa bentuk- bentuk kependekan adalah (1) singkatan, (2) penggalan, (3) akronim, (4) kontraksi, dan (5) lambang huruf. Penelitian ini akan membahas bentuk kependekan (abreviasi) yang akan dibatasi mengenai singkatan dan akronim. Singkatan dan akronim pada media FB dilakukan untuk mempersingkat pengetikan, juga sebagai variasi penulisan. Singkatan Salah satu bentuk abreviasi yang digunakan dalam status FB adalah singkatan. (Patimah, 2023) menyebutkan bahwa “singkatan adalah satu di antara hasil pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak dieja huruf demi huruf.” Ada beberapa bentuk singkatan yang digunakan pada media chatting dan SMS yang diambil dari www.kaskus.us/showthread.php?t=1667011, sebagai berikut:

a). Singkatan yang menggunakan huruf awal kapital. Singkatan berikut ini sesuai dengan pola pertama, dibentuk dari huruf awal pada sebuah kata. Penulisan singkatan itu biasanya menggunakan huruf kapital dan tidak disertai tanda titik. Contoh:

- ABG (Anak Baru Gede)
- EGP (Emang Gue Pikirin)
- GF (Girl Friend)

b). Bentuk penggalan Bentuk singkatan ini disebut juga pemendekan kata. Dalam istilah komputer, kata yang disingkat semacam ini banyak ditemukan, misalnya disk untuk disket. Contoh:

- Perpus ‘Perpustakaan’
- Co ‘Cowok/Laki-laki’
- Ce ‘Cewek/Perempuan’
- Ok ‘Okay’

c). Singkatan yang mengubah beberapa huruf Singkatan semacam ini melepaskan huruf-huruf yang membentuknya atau mengubah kata atau suku kata menjadi sebuah huruf yang lafalnya mirip. Kata yang dibentuk menjadi lebih singkat. Contoh:

- Plz ‘Please’
- thx ‘Thanks’
- gpp ‘ga pa pa’ (Nggak/Tidak apa-apa)

d). Singkatan yang menghilangkan unsur vokal dalam sebuah kata. Bentuk singkatan dengan pola penghilangan vokallah yang paling banyak digunakan pengguna media chatting dan SMS. Di samping mudah meningkatnya, hal ini disebabkan karena hampir semua kata dapat disingkat menjadi bentuk semacam ini. Tentu saja hal ini dapat menimbulkan keambiguan, misalnya cr adalah singkatan dari cara, cari, dan ciri. Contoh:

- bgt 'Banget'
- blg 'Bilang'
- blm 'Belum'

2). Akronim

“Akronim adalah kependekan yang berupa gabungan

huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa yang bersangkutan” (Kridalaksana, 2001:5). Perbedaan antara singkatan dan akronim adalah bentuk singkatan dilafalkan huruf per huruf, sedangkan akronim dilafalkan sebagai satu kata. Berikut bentuk akronim yang digunakan dalam chatting dan SMS.

a). Akronim yang berasal dari awal huruf setiap kata. Pemendekan huruf awal dari setiap kata yang dilafalkan sebagai sebuah kata disebut akronim. Jenis akronim tersebut hanya sedikit ditemukan dalam data media chatting dan SMS. Berikut ini adalah contohnya.

- ASAP 'As Soon As Possible' (Secepat mungkin)
- JAP 'Jadikan Aku Pacarmu'
- LOL 'Laugh out Lot' (tertawa terbahak-bahak)

b). Akronim yang ditulis dengan huruf kecil. Akronim ini dari penggalan suku kata atau penggalan satu huruf saja. Pemendekan ini dinamakan akronim karena dilafalkan sebagai sebuah kata. Penulisan singkatan semacam ini sebaiknya dituliskan dengan huruf kecil semua. Berikut ini adalah contohnya.

- nomat 'nonton hemat'
- jaim 'jaga image'
- titi dj 'hati-hati di jalan'.

3). Emotikon

Kata emotikon (emoticon) adalah penggabungan dari kata bahasa Inggris emote (emosi) dan icon (ikon). Emotikon adalah ekspresi wajah tekstual berupa

gambar diam atau bergerak yang menggambarkan suasana hati penulis. Emotikon juga kadang disebut smiley, emote, dan lain-lain. Contoh yang paling sering digunakan yaitu smiley atau emotikon yang dipakai saat chatting dengan media seperti Yahoo!Messenger, MSN, dan sebagainya. Emotikon juga terdapat pada fitur chat yang ada pada FB. “Emotikon digunakan untuk memberitahukan responden suasana atau pernyataan kemarahan, serta dapat mengubah dan memperbaiki interpretasi teks biasa. Untuk lebih jelasnya terdapat tabel emotikon.

Tabel 2.1 Emotikon

Ikon	Arti
:-) :) :o) :] :3 :c) :> =] 8) =)	Tersenyum atau wajah senang
D C:	Tersenyum lebar
">	Memerah, malu
:-D :D 8D XD =D =3 <=3 <=8	Tertawa, menyeringai
:- (: (:c :< :[:((Sedih, mengerutkan dahi, sangat sedih
:-) :) *) :] :D	Berkedip
:-P :P XP :-p :p =p :-b :b :-b :b	Menjulurkan lidah, melucu
:-O :O	Terkejut, tidak dapat berkata-kata, heran
:/ :/ :\ =/ =\ :S	Ragu-ragu, sebal, bimbang
:	Wajah datar, tidak berekspresi
d:-) qB-) Bertopi :)~ :-)>....	Mengeluarkan air liur
:-X :X :-# :#	Menutup mulut, malu
O:-) 0:3 O:)	Malaikat, tidak berdosa
:'(;*(, : (Menangis
:-* :*	Mencium
::(D-:< >:- (:-@; (Marah, gila
(- -)	Sedih, bingung, mengantuk
(> .<)	Marah, sial
(; ;) (T T) (T~T) (ToT) (T^T) - _ -	Menangis

Sumber: <http://en.wikipedia.org/emoticon>

:)	happy	:/	unsure	>:O	upset
:(sad	:'(cry	:v	pacman
:P	tongue	3:)	devil	:3	curly lips
:D	grin	O:)	angel	:!]	robot
:O	gasp	:*	kiss	:putnam:	
;)	wink	<3	heart	(^^^)	shark
B)	glasses	^_^	kiki	<(")	penguin
BI	sunglasses	-_-	squint	:42:	42

Sumber: <http://en.wikipedia.org/emoticon>

4). Penyerapan Kata Asing

Kata serapan atau sering disebut juga dengan kata pungutan atau pinjaman adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang telah terintegrasi ke dalam bahasa Indonesia dan telah diterima luas oleh masyarakat umum. Fungsi kata serapan di dalam bahasa Indonesia adalah untuk memperkaya ragam bahasa Indonesia itu sendiri dan memberikan pengetahuan tentang bahasa asing kepada pemakai bahasa Indonesia. Ada beberapa proses atau cara masuknya bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia sehingga bisa terserap. Di bawah ini adalah proses penyerapan:

a). Adopsi

Proses adopsi adalah terserapnya bahasa asing karena pemakai bahasa tersebut mengambil kata bahasa asing yang memiliki makna sama secara keseluruhan tanpa mengubah lafal atau ejaan dengan bahasa Indonesia. Contoh: Hotdog, Shuttle cock, reshuffle, plaza, supermarket, dan lain-lain.

b). Adaptasi

Proses adaptasi adalah proses diserapnya bahasa asing akibat pemakai bahasa mengambil kata bahasa asing, tetapi ejaan atau cara penulisannya berbeda dan disesuaikan dengan aturan bahasa Indonesia. Contoh: Option = Opsi Fluctuate = Fluktuatif Organization = Organisasi Maximal = maksimal

c). Pungutan

Masuknya bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia terjadi akibat pemakai bahasa mengambil konsep dasar yang ada dalam bahasa sumbernya, kemudian dicarikan padanan katanya dalam bahasa Indonesia. Cara ini dapat disebut juga dengan konsep terjemahan dimana kata serapan dihasilkan dengan caramenerjemahkan kata / istilah tersebut tanpa mengubah makna kata tersebut. Contoh:

Spare part = Suku cadang Try out = Uji coba Overlap = Tumpang tindih Shuttle ship = Pesawat ulang-alik

5). Disfemia

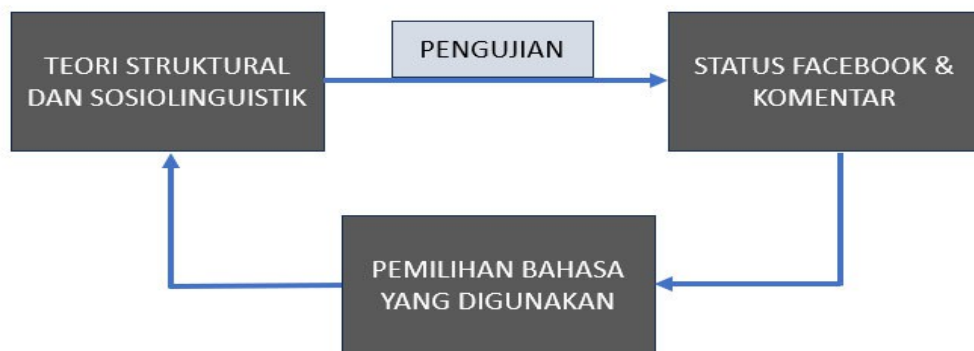
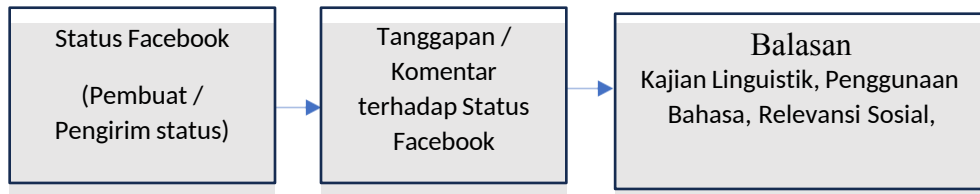
Disfemia adalah ungkapan atau nilai rasa yang sifatnya memperkasar perasaan. Ungkapan ini dilakukan untuk mengganti kata yang maknanya halus

atau bermakna biasa dengan kata yang bermakna kasar. Hal ini biasanya terjadi pada situasi yang tidak menyenangkan dalam keadaan perasaan jengkel atau marah. Kata mati mempunyai makna kata netral berbeda dengan kata mampus yang mengandung nilai rasa yang kasar. Kata mampus dapat saja digunakan bagi manusia, tetapi orang itu mempunyai sifat seperti binatang atau bagi orang jahat. Misalnya, dalam kalimat “Mampus kamu”, kalimat ini menggambarkan bahwa orang yang berbicara sedang marah. Oleh karena itu, kata mampus mempunyai nilai rasa yang kasar atau hina. Jelaslah dengan memperhatikan contoh di atas, kata tersebut tidak boleh dipergunakan di dalam masyarakat karena mengandung nilai kasar atau hina. Oleh karena itu, masyarakat menyebut kata-kata kasar itu “kasarism” sebagai olokolokan (Slamatmuljana, 1964:61).

2.2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian dikemukakan apabila penelitian tersebut berkaitan dengan variabel fokus penelitian. Maksud dari kerangka kenseptual sendiri supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiono, 2011:92). Berdasarkan kerangka teoritis, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah peneliti. Landasan yang menampilkan adanya hubungan keterkaitan satu sama lain antara fenomena bahasa status di media sosial Facebook dengan kajian sosiolinguistik. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini, sehingga penulis menitikberatkan pada fenomena bahasa dari status di media sosial Facebook dengan menggunakan kajian sosiolinguistik.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena data yang diteliti berupa kata-kata bukan angka-angka. Penelitian kualitatif yaitu metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan metode statistik (Nuralifa 2021). Penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif. Peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat, wacana kemudian peneliti melakukan analisis data untuk membuat kesimpulan umum. Dikatakan deskriptif sebab penelitian ini dilakukan semata-mata hanya didasarkan pada fakta dan fenomena yang ada dan secara empiris hidup pada penuturnya, sehingga hasilnya adalah perian bahasa yang mempunyai sifat pemaparan yang apa adanya (Sudaryanto, 1992:62).

Peneliti berusaha menyajikan kenyataan–kenyataan secara objektif sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan tentang penggunaan ragam bahasa gaul dalam *media sosial Facebook*. Peneliti berusaha menguraikan fakta atau fenomena penggunaan bahasa gaul dalam bentuk kata ataupun kalimat. Penelitian ini tergolong penelitian lapangan peneliti mengamati penggunaan ragam bahasa gaul oleh remaja di dalam interaksi di dunia maya melalui aplikasi media sosial Facebook.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak dibutuhkan lokasi

khusus tempat penelitian karena objek yang dikaji berupa naskah (teks) status dan komentar pada media sosial facebook. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal ini disetujui dan diseminarkan (*tentative*) Populasi dan Sampel Data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa smartphone sebagai sarana penghubung dalam mengamati fenomena ragam bahasa yang digunakan dalam interaksi di *media sosial Facebook*. Data penelitian ini adalah akun pengguna yang memperbaharui status dan berkomentar di *Facebook*. Di mulai dalam kurun waktu yaitu, Bulan April sampai dengan Bulan Mei 2024 yang dipilih secara acak.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkualitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pencatatan dan teknik pustaka. Setelah data terkumpul kemudian dicatat dengan menggunakan teknik catat. Teknik catat adalah mengadakan pencatatan terhadap data yang relevan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Edi Subroto, 2007:47). Data tersebut dicatat dan diklasifikasikan sesuai dengan fenomena kebahasaan, kemudian dilakukan penomoran data sesuai dengan tanggal, bulan, tahun dan nomor urut.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian atau Analisis Penggunaan Bahasa Pada *Media Sosial Facebook*.

Proses pengumpulan data diambil dari status dan komentar *Facebook*, kemudian dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi dan observasi

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik observasi ini digunakan agar peneliti dapat mengamati dengan bebas, sehingga diharapkan hasil penelitian ini akan objektif. Di dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai pengamat saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.
2. Teknik baca yaitu dengan membaca setiap status informan yang diketik dan diunggah ke dalam media sosial.
3. Teknik dokumentasi dengan memfoto atau menangkap layar status informan melalui layar smartphone atau komputer. Untuk mendapatkan contoh ragam bahasa tulis yang terdapat pada akun *Facebook* penulis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis sosiolinguistik yaitu ilmu yang mengkaji pengaruh budaya terhadap cara suatu bahasa digunakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

Analisis merupakan inti dari penelitian ini. Tahap ini dilakukan untuk menemukan jawaban-jawaban yang berhubungan dengan perumusan masalah. Analisis tahap pertama adalah menjelaskan karakteristik bahasa pada FB yang berupa pemakaian singkatan dan akronim, penyisipan kosa kata asing, kata fatis, slang, pemakaian afiks dialek Jakarta, emotikon, dan perubahan huruf sebagai variasi penulisan. Tahap kedua adalah menjelaskan pengaruh faktor sosial (usia dan tingkat pendidikan) terhadap penggunaan bahasa pada FB di antaranya perbedaan topik yang dibicarakan dan karakteristik bentuk bahasa yang dipakai.

4.2. Karakteristik Penggunaan Bahasa Pada Facebook Akun Penulis

4.2.1. Singkatan dan Akronim

Bentuk kependekan dalam bahasa Indonesia muncul karena terdesak oleh kebutuhan untuk berbahasa secara praktis dan cepat. Kebutuhan ini paling terasa di bidang teknis seperti cabang-cabang ilmu dan kemudian menjalar pada bahasa sehari-hari. Selain itu, singkatan dan akronim digunakan karena adanya motivasi-motivasi tertentu, misalnya pada penelitian ini yang menggunakan mobile phone sebagai medianya, tentu pengetikan akan dilakukan untuk menghemat karakter yang disediakan pada ponsel. Ada beberapa pola pemakaian singkatan dan akronim dalam www.kaskus.us/showthread.php?t=1667011 sebuah forum di kaskus yang berjudul “Pola Singkatan dan Akronim dalam Media Chatting dan Internet”. Pemakaian singkatan pada media chatting dan SMS adalah sebagai berikut.

Singkatan yang menggunakan huruf awal kapital, bentuk penggalan, angka sebagai pengganti suku kata dan kata, gabungan huruf dan angka, singkatan yang mengubah beberapa huruf, singkatan yang menghilangkan unsur vokal dan konsonan, akronim yang berasal dari awal huruf setiap kata, akronim yang ditulis

dengan huruf kecil.



a. Singkatan menggunakan huruf awal kapital

Singkatan berikut ini sesuai dengan pola pertama, dibentuk dari huruf awal pada sebuah kata. Penulisan singkatan itu harus menggunakan huruf kapital dan tidak disertai tanda titik. Adapun contohnya sebagai berikut.

(1) Tina As **BTW** „lo lagi ngapain nih?.

(2) „„**GW** lagi rebahan nih!Tin

Data yang dicetak tebal (dan untuk selanjutnya) adalah fokus yang dibicarakan. Pada kedua data di atas, terdapat singkatan yang menggunakan huruf awal kapital seperti BTW dan GW. Penggunaan singkatan tersebut sudah banyak digunakan, baik dalam pergaulan sehari-hari maupun media elektronik. BTW merupakan singkatan dari By The Way (“omong-omong” dengan pengeklalan huruf pertama pada masing-masing komponen GW pada data (2) adalah singkatan dari *saya*. Singkatan itu terjadi karena proses pengeklalan terhadap satu huruf dari masing-masing komponen yang terletak di awal kata.

a. Bentuk penggalan

Bentuk penggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Kridalaksana (2015) mengklasifikasikan bentuk penggalan sebagai berikut.

- 1) Penggalan suku kata pertama
- 2) Pengekalan suku terakhir
- 3) Pengekalan tiga huruf pertama
- 4) Pengekalan empat huruf pertama

Proses penggalan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Penggalan suku kata pertama

Penggalan suku kata pertama merupakan proses pengekalan suku kata pertama dari suatu kata.

(5) Miaa Budiani Ya ampunn **dok** lama bener ini nunggunya

Data (5) terjadi penggalan *dok* dari kata *dokter*. Proses pemenggalannya dengan mengekalkan suku kata pertama dari kata *dokter*.

Dokter → [dok]ter → dok

2) Pengekalan suku kata terakhir

Penggalan suku terakhir merupakan proses pengekalan suku terakhir dari sebuah kata. Contoh datanya sebagai berikut.

(6) Cindy Chyntia Hapsari Blom puas maen disolo,**dah** mau jogja lg,, :(

(7) Tommy Manggala Putra Perdana SsssTTT...**Dah** mlm..nite.

(8) Erin 'Ayin' Wulansari **dAh** hR SnN Ja,, cPeT BgT C Ni hRi!!!

(9) Bobby Na 'Clara' Bridge : latihan hockey kapan lagi niy....??? **dah** ga sabar....tapi gw belum ngirim foto lagi...heee...,piss ya bang...!!

Pengekalan suku terakhir *dah* pada data-data di atas, berasal dari kata *sudah* yang mendapat penanggalan suku kata awal [su-]. Peristiwa ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Sudah → su[dah] → dah Contoh selanjutnya adalah pengekalan suku kata terakhir yang berasal dari kata *habis* mendapat penanggalan suku kata [ha-] sehingga menjadi *bis*. Peristiwa ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Habis → ha[bis] → bis Berikut contoh datanya.

(10) Yuli Anggrayani **Bis** shalat subuh g bs tdr lg.. ol bntar ahh!!

Penggalan suku kata terakhir *habis* menjadi *bis* juga terdapat pada data di bawah ini, namun terdapat perubahan konsonan di akhir kata yakni konsonan /s/ menjadi konsonan /z/.

(11) Reinhold Brilyantiko balik krja **biz** istrht jalanan penuh debu,ky badai gurun..nyetir aja cm kelihatan 2-3 metr..

(12) Sam Arifin Bru nyampe, **biz** dari tanggerang. Woah panna beuth.. Huf hah. Mau minum air kelapa ah. Segerr

Pengekalan suku kata terakhir juga terdapat pada kata *pak* dan *met* pada data berikut.

(13) Adhiguna Erlangga „ngrjain ujian asal2an,,ampun **pak**,saya ga blajar kmrn..ktdrn..=|

(14) Efitri Widyatuti **met** berbuka puasa.. :)

Kata bapak mengalami penanggalan suku kata pertama [ba-], sedangkan kata selamat mengalami penanggalan dua suku kata yaitu [se-] dan [la-]. Terdapat perubahan vokal /a/ menjadi /e/ pada suku kata [-mat] sehingga menjadi *met*. Peristiwa tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bapak → ba[pak] → pak

Selamat → sela[mat] → met

3) Pengekalan tiga huruf pertama

Pengekalan tiga huruf pertama dilakukan dengan mengambil tiga huruf pertama dari sebuah kata.

(15) Indah DwiLes A C C _ T U G A S A K H I R,,ALHAMDULILLAH,,

Acc pada data (15) mengacu pada kata bahasa Inggris *accord* (persetujuan). Kata *accord* mengalami pengekalan tiga huruf pertama sehingga menjadi *acc*. Berikut penjelasannya.

Accord → [acc]ord → acc

Bentuk pengekalan tiga huruf pertama yang terjadi pada kata *accord*, juga terdapat pada data berikut.

(16) Akbar Setia Setia Nugraha bangun tdr lgsung dajak ngrumpi.. woi maw **ku**l kieee.. uh dasar..

(17) Yuli Anggrayani **ku**L g yaa?

(18) Rizka Marhamah Astagah.....kesiangaaan (lagi)!! bolos aja deh klo gitu.. **Ku**l ntar siang aja.. :p *tdur lg*

(19) Hamdan Ilyur Ridha Hhehe. Hri pRtma msuk skul. Smua **cew** pke krudung. Jd ingt ma MTs dlu. Wkekekeke

Data (16-19) merupakan pengekalan tiga huruf pertama dari kata *kuliah* menjadi kul. Sedangkan data (19) kata *cew* merupakan pengekalan tiga huruf pertama dari kata *cewek*. Berikut penjelasannya.

Kuliah → [kul]iah → kul

Cewek → [cew]ek → cew

4) Pengekalan empat huruf pertama

Pengekalan empat huruf pertama mengambil huruf keempat dari suatu kata.

Berikut contoh datanya.

(20) Belanja Baju . Pagi **sist.**, mampir yuu., belanja belanja.. .

Kata *sist* pada data (20) merupakan bentuk pengekalan empat huruf dari kata *sister* yang berarti saudara perempuan, penyebutan *sister* dalam FB ada yang divariasikan menjadi *sista*. Selain itu pemendekkan kata *sister* menjadi *sis* tanpa konsonan /t/ merupakan salah satu kosa kata slang di Amerika (Kesaint Blanc, 1991:199). Sister → [sist]er → sist

b. Angka sebagai pengganti kata dan suku kata

Penggunaan angka untuk menggantikan sebuah kata atau suku kata ini dipilih berdasarkan kesesuaian bunyi dengan kata atau suku kata yang digantikannya. Berdasarkan data dalam status FB, angka sebagai pengganti . Hal tersebut tampak pada contoh berikut ini.



(21) Tia Tiwi 14 jm 10 menit lg...i wish all d'best 4 me...amin...

Angka 4 mengacu pada kata bahasa Inggris *four* (empat), kemudian dihomofonkan dengan kata *for* yang berarti *untuk*. Kata *four* dan *for* mempunyai perbedaan arti, hanya kemiripan bunyi saja yang dimanfaatkan dalam penulisannya. Bunyi angka 4 /*four*/ dimanfaatkan untuk menerjemahkan *for* yang berarti *untuk*. Contoh semacam itu juga terjadi pada angka 2 berikut.

(22) Eka Lianita N H Time 2 sleep.. Heuheuheuheu

Lain halnya dengan data (22), pemanfaatan angka 2 yang dalam bahasa Inggris yaitu *two* (dua), beralih fungsi menjadi *to* yang berarti *untuk*. Selain itu angka 2 (dua) juga berfungsi meningkatkan bentuk reduplikasi. seperti pada

data-data di bawah ini.

(23) Revinda Avisantia sama tika **maen2**... ayoo kuliah ANAK,, hihik...

(24) Putri Tampubolon **Siap2** mau ke bogor :) doain ak d jalan ya:)

(25) Rike Pin Mailan BaNgun pagi... trUs **JaLan2** k Gasibu,,, da pa ya dsaNa,,,

Data (23), (24), dan (25) yang dicetak tebal merupakan bentuk reduplikasi dwilingga. Angka 2 merupakan frekuensi pembacaan kata di depannya dua kali. Dengan menambahkan angka 2 di belakang kata pertama, maka tidak perlu menulis kata dasar dua kali. Contoh lain ada pada data di bawah ini

(26) Djokoheri Waluyo Berada di sebuah **ti2k** kejenuhan...

(27) Anniva Afriani **mudah2an** usaha menyehatkan badan berhasil... jgn sampai sakit !! duh jd pengen beli stimuno...

Data (26) merupakan frekuensi pembacaan suku kata di depannya dua kali, kemudian digabungkan dengan bunyi huruf yang mengikutinya, sehingga (26) dibaca *titik*. Data (27) pada bentuk kata *mudah2an*, angka 2 dimanfaatkan sebagai frekuensi pembacaan kata dasar yang ada di depannya, yaitu mudah-mudah, kemudian ditambah dengan enklitik –an menjadi *mudah-mudahan*. Gabungan huruf dan angka

Singkatan berikut ini dibentuk dari gabungan antara huruf dan angka. Angka yang dipilih adalah angka yang memiliki lafal yang sama dengan kata atau suku kata yang digantikannya. Proses penyingkatan semacam ini kerap menimbulkan kebingungan karena orang harus menebak-nebak terlebih dahulu sebelum mengetahui makna sebenarnya. Hal itu lebih tepat disebut sebagai permainan bahasa. Berikut contoh datanya.

(28) Boom Shop Don't **4get** tudae BOOM SHOP upload nu stuff!!! Wait 4 cute dress, bolero n many more!!! C u galz...

Angka 4 dalam *4get* merupakan kata bahasa Inggris *four* (empat) dilafalkan menjadi /*for*/, sedangkan *get* adalah sebuah kata kerja transitif dalam bahasa Inggris yang berarti *memperoleh, mendapat*. Jika angka 4 dan *get* dirangkaikan, maka akan dibaca *forget* yang mempunyai arti lupa.

4 (*for*) + *get* → *forget*

Berikut contoh lain dari penggabungan angka 4 dengan huruf lainnya.

(29) Satriyadi Putra akhir-akhir ini ko jadinya memenuhi panggilan alamnya sLaLu di **t4** gelap ya?!

Selain menggunakan bahasa Inggris, tentunya ada juga gabungan huruf dan angka yang dilafalkan dengan bahasa Indonesia. Data (29) singkatan t4 dibaca menjadi *tempat*. Penggunaan konsonan /t/ ditambah angka 4 (empat) maka akan dihasilkan kata *tempat*. t + 4 (empat) → tempat

c. Singkatan yang mengubah beberapa huruf

Singkatan semacam ini melepasakan huruf-huruf yang membentuknya atau mengubah kata atau suku kata menjadi sebuah huruf yang lafalnya mirip. Kata yang dibentuk menjadi lebih singkat. Singkatan tersebut tampak pada data berikut.

(30) Dewi Indriani Part 5 : ngantor **trz** soalnya ngumpul brg tmn"kampuz. Work hard play hard.

(31) Siwi Tri **Abz** maem ngampuz aaah,, Lama tak ke kmpuz..

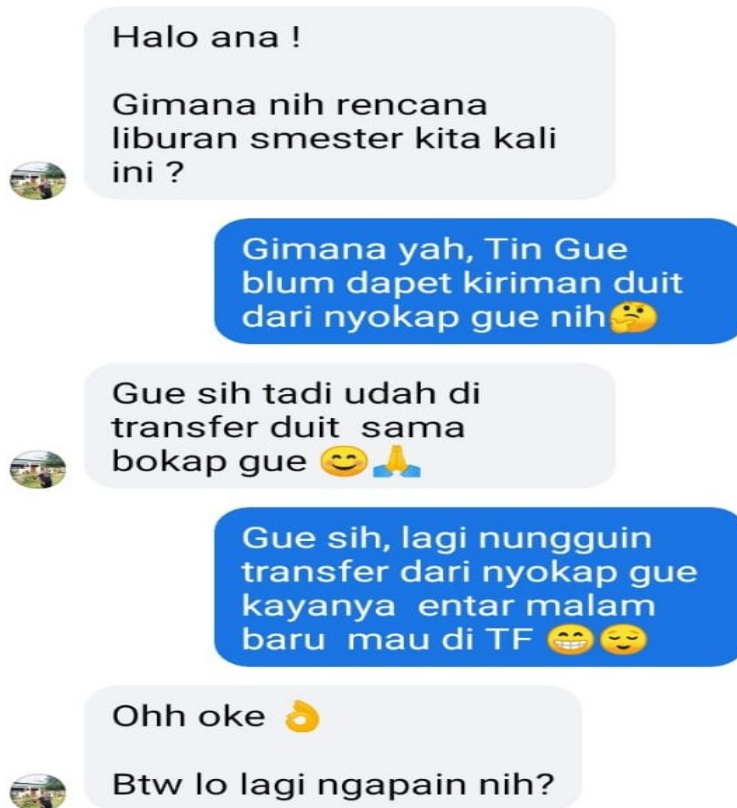
(32) Trifina Pusparani br bgn tp t'gorokhan msh skt jd **mlz** prg2?

Penggantian huruf /s/ menjadi huruf /z/ pada ketiga data di atas disebabkan

karena kedua huruf tersebut satu daerah artikulasi yaitu Lamino Alveolar. Perbedaan keduanya adalah /s/ sebagai konsonan keras tak bersuara lebih panjang hambatannya, sedangkan /z/ adalah konsonan lunak bersuara lebih pendek hambatannya. Perubahan konsonan /s/ menjadi /z/ masih dapat dibaca sebagaimana mestinya tanpa merubah makna yang ada. Hal itu dapat dilihat pada ketiga data di atas, data (30) *trz* yang berarti *teruz* (terus), data (31) *abz* yaitu *abiz* yang berasal dari kosa kata *habis* kemudian mendapat penanggalan fonem konsonan /h/ pada awal kata menjadi *abis*. Data (32) kata *mlz* yaitu *malaz* yang berasal dari kata *malas*.

(33) Tiara Yulia Puspita : Trs **klw** knl nppa ??

(34) Chindydyah Pitolaka PussSiinggg,, Pagi2 Bantuin Bokap Kerja
NguruSinnn Pesangon **Bwt** Buruhhhh.. fuiihhhh... (semangat)..



Pada data di atas singkatan *klw* yaitu *kalaw* (kalau). Gugus vokal /aU/ merupakan diftong naik-menutup-mundur dalam bahasa Indonesia. Begitu pun dengan data (34) kata *bwt* berasal dari *bwat* (buat). Perubahan kosa kata *kalau* menjadi *kalaw* dan *buat* menjadi *bwat* adalah perubahan diftong /aU/ menjadi monoftong /w/. Perubahan monoftongisasi tersebut tidak merubah bunyi secara signifikan.

Perubahan singkatan dengan mengubah beberapa huruf seperti yang telah disebutkan sebelumnya menciptakan bentuk singkatan yang lebih unik dan bervariasi.

- d. Singkatan yang menghilangkan unsur vokal atau konsonan

Bentuk singkatan dengan pola penghilangan vokal dan konsonanlah

yang paling banyak digunakan pengguna FB. Di samping mudah meningkatnya, hal ini disebabkan karena hampir semua kata dapat disingkat menjadi bentukan semacam ini. Ada beberapa bentuk penanggalan fonem vokal dan konsonan sebagai berikut.

- 1) Penanggalan fonem konsonan atau vokal di awal
- 2) Penanggalan fonem konsonan atau vokal di akhir
- 3) Penanggalan fonem konsonan atau vokal di tengah
- 4) Penanggalan dan penambahan fonem

Bentuk penanggalan fonem vokal atau konsonan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Penanggalan fonem konsonan atau vokal di awal

Penanggalan fonem di awal kata disebut juga dengan istilah aferesis. Aferesis adalah penanggalan huruf awal atau suku awal kata (Anton M. Moeliono, 2010 :11). Berikut contoh datanya.

(35) Destut Prabowo Wah,, **udah** 1 bulan jadian nih. Banyak banged rintangan sana-sini yang ga ada abis2nya. Smoga semuanya terlalui.

(36) Andi Maulana Huhh.. penat nyaa sampay b'peluh-peluh !! Test hr nh sngt lumayan, teknik msin bgt.. d krm k kalimantan WOW.. cpe d, **kut** gk yaa !!!

Fenomena penanggalan fonem konsonan atau vokal terdapat pada kata *udah* dan *kut*. Kata *udah* berasal dari kata *sudah* dan mengalami penanggalan konsonan /s/, sedangkan kata *kut* berasal dari kata *ikut* dan mengalami penanggalan pada huruf vokal pertama /i/.

Sudah → [s]udah → udah

Ikut → [i]kut ↗ kut

Selain kata *udah* dan *ikut*, terdapat pula contoh penanggalan fonem konsonan atau vokal sebagai berikut.

(37) Primasty Mohammad Kalifa Apa **emang** rasa syg gw sebesar ini k dy ya?
waw...bru skrng gw bs smp kyk gni bwt seseorg... (always missing u...)

(38) Wawan Gunawan **emang** ada yang namanya PSK ? mau dong!
n.b.:PSK=pedagang sate kiloan

(39) Prana Adisapoetra Setelah hari ini selesai bisa liburan **ampe** goblok

(40) Melly Indria kesalon sama adik ;) mdh2an pusingnya **ilang** hoho

(41) Dito Nur Prasetyo **Ujan** semaleman, dingin bnr udaranya.. >_<

Pada data (37) dan (38) terjadi proses penanggalan konsonan /m/ pada kata emang. Kata *ampe* pada data (39) berasal dari kata *sampai* dan mendapat penanggalan konsonan /s/ serta terjadi penggantian diftong /ai/ menjadi monoftong e/. Sedangkan kata *ilang* dan *ujan* mendapat penanggalan konsonan /h/ dari kata

hilang dan *hujan*.

Memang → [m]~~emang~~ → emang Sampai

→ [s]ampai → a~~mpai~~ → ampe Hilang →

[h]ilang → ilang~~h~~ Hujan → [h]ujan →

ujan

2) Penanggalan fonem konsonan atau vokal di akhir

Fenomena penanggalan fonem di akhir kata disebut dengan apokop. Berikut data pada FB yang mengalami bentuk penyingkatan dengan menanggalkan

fonem konsonan di akhir kata.

(42) Rahmi 'rara' Robiah : **masii** ngantuk tp ga bsa tdur lagi..huaaa

(43) Maryam Desianty Aldiana 'Desitanoyo' Asli gw **cape** bgt.. Pngen buka puasa dirumah.. Cepetan dong hari sabtu!!!

(44) Denmas Paijo Liat anak2 kecil brmain,jd snyum2 sndiri.pgn kmbali jd anak kecil,bebas lepas tnpa dilema n slalu bhagia...

(45) Djokoheri Waluyo Tk trasa mlm **tlah** merambat larut...

(46) Dodi Purwojatmiko **dulu** orang nyari duit agar dapurnya berasap, skarang orang nyari duit agar mulutnya berasap

(47) Destut Prabowo paling enak **tuh** emang bobo di kamar aja dah..

(48) Hamdan Ilyur Ridha sbnere kmu **tuh** bneran mau ma aku lge ap g????

(49) Donna Oktavia Drpd ++ dosa lbh baik talkless... **ajaahH** hr ini laah...

1.1 Akronim

a. Akronim yang berasal dari awal huruf setiap kata

Akronim yang terdapat dalam FB bukan hanya bentuk akronim yang dikenal masyarakat umum. Bentuk akronim tersebut diciptakan sendiri oleh para pengguna FB yang khusus dipakai dalam dunia maya. Bentuk akronim ini berupa gabungan huruf awal dari deret kata yang seluruhnya ditulis dengan huruf kapital. Contoh datanya sebagai berikut.

(50) Arenda Dhamar P. Mardiko Lelah rasanya 19 tahun sekolah terus, pngen rasanya cuti u/ fokus masalah rumah tangga!LOL:-))

Penggunaan unsur-unsur dari bahasa lain dalam suatu bahasa yang mungkin diperlukan, tidak dianggap sebagai suatu kesalahan atau penyimpangan jika digunakan dalam situasi non-formal. Adanya penyisipan dua bahasa atau lebih dilakukan penutur dengan sadar atau dengan sebab-sebab

tertentu. Penyisipan kata asing dari bahasa lain digunakan dalam kondisi atau situasi yang tidak resmi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa para pengguna FB akun penulis berasal dari berbagai latar sosial dan wilayah yang berbeda serta bahasa yang beragam pula. Oleh karena itu, penyisipan kata asing dari bahasa tertentu sering digunakan sesuai dengan lingkungan sosial mereka. Hal tersebut mencerminkan bahwa penggunaan bahasa yang terdapat di dalam FB bersifat informal atau santai. Penyisipan kata asing dalam FB penulis terbagi menjadi empat jenis yaitu penyisipan kosa kata bahasa Jawa, penyisipan kosa kata bahasa Sunda, penyisipan kosa kata dialek Jakarta, dan penyisipan kosa kata bahasa Inggris.

a. Penyisipan Kosa Kata Bahasa Jawa

Penyisipan kosa kata bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada data berikut.

(51) Ida Yuliana Kok badanku terasa panas ya?? Mana paper pop culturenya

durung selesai lagi...!! Ya Allah, aku butuh bantuan...laf U...my Lord...

^_^ Jangan2 karena besok mo balik ke Solo...uhm...

(52) Cindy Chyntia gagal pulang,,gagal **dolan**,,parah! ! !

Pada kedua data di atas terdapat penyisipan bahasa Jawa yaitu kata *durung* dan *dolan*. Kata *durung* mempunyai arti *belum*, sedangkan *dolan* berarti *main*. Adanya penyisipan kosa kata bahasa Jawa pada data di atas, bisa menandai bahwa bahasa keseharian penulis status tersebut menggunakan bahasa Jawa di lingkungan pergaulannya. Status di atas jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi:

(55) Ida Yuliana Kok badanku terasa panas ya?? Mana paper pop culturenya belum selesai lagi...!! Ya Allah aku butuh bantuan...cinta Kamu...Tuhanku... ^_^Jangan2 karena besok mo balik ke Solo...uhm...

(56) Cindy Chyntia gagal pulang,,gagal main,,parah! ! !

(57) Riza Agustine Chandraningrum ||aesh,kelurahan **preketek** ! ! Jangkriiiiik!

(58) Alfan Noor Rakhmat **throndolo kencong**...dataku di flash menguap semua....

b. Penyisipan Kosa Kata Bahasa Sunda

Penyisipan kosa kata bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada data berikut.

(59) Tika Otik jga mata tuh !!!tp mantap **oge tah..** bungkus ah..

(60) Je Ny Je You Yaahh hujan turun lagi.. Padahal mau pulang..
Kumaha atuh..?

(61) Rachma Yudita Wah bahasa xan ak kagak ngerti deh..**liyer** euy...

(59) Tika Otik jaga mata tuh!!! Tapi mantap juga tuh...bungkus ah..

(60) Je Ny Je You Yaahh hujan turun lagi.. Padahal mau pulang..
Bagaimana dong..?

Selain itu, terdapat pula penggunaan bentuk pronominal persona yang biasa digunakan di daerah Jawa Barat seperti pada contoh berikut.

(62) Yopan Gita Perdana jauh amad tmpt syutingnya pdhal mau ikut, maaf yah **kang**

Kata *kang* merupakan bentuk penggalan yang berasal *akang* yaitu sebutan untuk abang atau kakak laki-laki (Anton M. Moeliono, 2013)

yang digunakan orang Sunda selain *mang* dan *aa'*.

c. Penyisipan Kosa Kata Dialek Jakarta

Penggunaan dialek Jakarta dalam percakapan sehari-hari sudah sangat umum dilakukan. Begitu pula status dalam FB. Para pemakai bahasa akan merasa gaul atau keren jika menggunakan dialek Jakarta sebagai sisipannya (walaupun penggunanya tidak semua berasal dari Jakarta). Berikut contoh status FB yang menyisipkan dialek Jakarta.

(63) Oting D Roofy Aaaaduuuhhh...bru jm 1/2 4 page,**ngimpi** ap
ye td...brazil vs usa spa yg mng ye

(64) Sam Arifin Bru **nyampe**, biz dari tanggerang. Woah panna
beuth.. Huf hah. Mau minum air kelapa ah. Segerrr

Selain kosa kata yang mendapat proses morfologis, terdapat pula penyisipan kosa kata asli Jakarta. Berikut data-datanya.

(65) Pona Nurhanka Cape abis pulang EXPO di kampus gara2
BEGADANG..

Bsk jalan touring ke Bandung...**Gempor2** dah...

(66) Riandy Octora dari pada lw bunuh gw pelan2 kayak gini , , , nie
ada pistol
, langsung tembak aja **pala** gw ampe gw mati!!!!
*ngomongnya pelan2 n bisik2 karena lagi puasa , ga pake
emosi

(67) Efitri Widyatuti huduw,knapa mata rasany bs lengket
tyuz ky bgni..bwaanny pgen **molor** aja..

(68) Rizki Wusi konsep dan cerita **kelar**...
storyboard dah...gambar...semangat!

(69) Dara Mutiara Fiesca G usah bnyk **laga** nap?!

Penggunaan dialek Jakarta sering digunakan sebagai bahasa pergaulan oleh masyarakat, meskipun penuturnya bukan dari daerah Jakarta. Hal ini disebabkan bahwa dialek Jakarta adalah bahasa yang paling mudah diterima oleh semua kalangan terlebih dengan merebaknya penggunaan dialek Jakarta melalui media-media yang ada, seperti acara-acara di televisi, bahasa penyiar di radio, sampai majalah. Dapat dikatakan bahwa dialek Jakarta dianggap sebagai bahasa yang komunikatif terutama di kalangan remaja.



d. Penyisipan Kosa Kata Bahasa Inggris

Penyisipan kosa kata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia

merupakan penyisipan yang paling banyak ditulis oleh pengguna FB setelah dialek Jakarta. Berikut contoh datanya.

(70) Nova Raviana mulai besok gw 3 minggu dikarantina!!**sorry** yaa
gw ansos dlu sementara

(71) Arind 'Abellia' Priyono ~says : : wuy . abs **lunch** breng SID . seru
abiss .

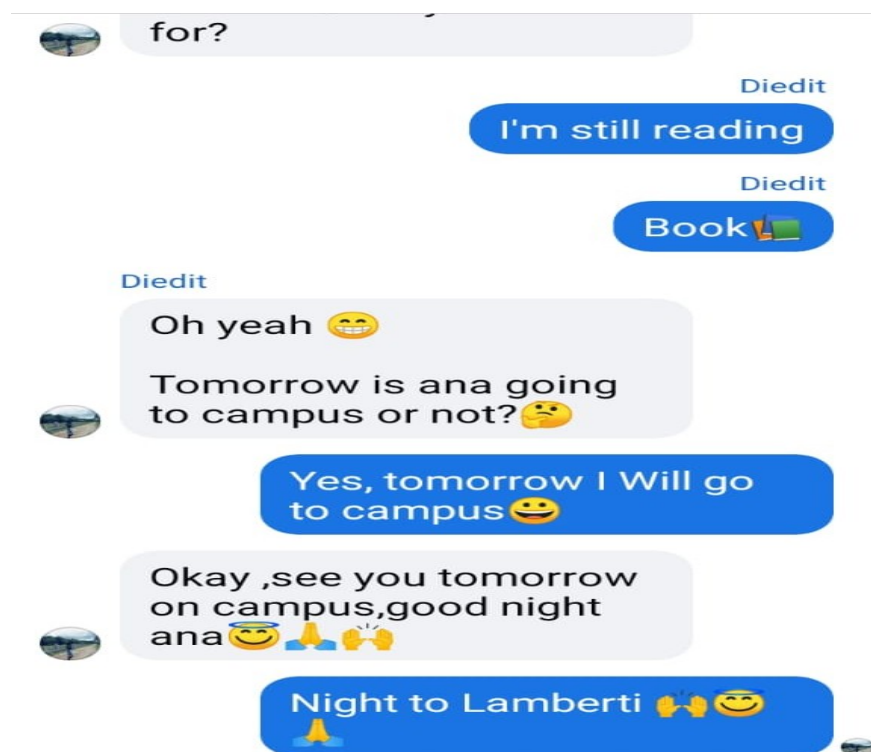
(72) Agus Priyanto 'Gendhon' **weekend**...ada ide..?

(73) Donna Oktavia Drpd ++ dosa lbh baik **talkless**... ajaahH hr ini
laah... :[

(74) Maryam Desianty Aldiana 'Desitanoyo' **Happy Birthday**
Jakarta..APa c yang menurut lo semua **Nge-GROOVE** banget
dari Jakarta?? **Join** ya di APA KABAR BERSAMA IM3 jam10-
jam2 siang di 104,2 MS TRI FM..

Dapat diketahui bahwa status di atas ditulis oleh seorang penyiar radio di Jakarta. Penulis status menggunakan beberapa kosa kata berbahasa Inggris sebagai sisipannya, seperti *happy birthday* 'selamat ulang tahun', *nge-groove* 'mengasyikan', dan *join* 'ikut serta/ bergabung. Penggunaan kosa kata asing pada profesi seseorang merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan. Seorang penyiar radio seperti contoh di atas tentunya harus memberi performa yang baik, terutama dari topik dan tuturan yang menyenangkan. Radio MS TRI FM merupakan radio milik sebuah universitas swasta di Jakarta yang mempunyai sasaran pendengar para mahasiswa, jadi si penyiar harus menyesuaikan bahasa yang digunakan dengan usia para pendengarnya. Bahasa yang digunakan di atas

dapat dikatakan komunikatif, trendi, dan menarik. Akan kurang tepat jika ia menggunakan bahasa Indonesia ragam baku dalam tuturannya karena tidak tepat sasaran.



1. Kata Fatis

Kata fatis biasanya digunakan dalam komunikasi verbal dan tuturan non- standar. Ungkapan fatis berciri komunikatif bukan berciri emotif. Ciri komunikatif itulah yang menjadi pembeda ungkapan fatis dengan ungkapan interjektif yang lazimnya berciri emotif. Kata fatis bermanfaat untuk mengawali, memelihara, dan melancarkan komunikasi. Pemakaian kata dan partikel fatis dalam status FB digunakan sebagai tambahan tuturan dalam sebuah kalimat sebagai ciri

pembicaraan yang non-formal.

Berikut akan diuraikan beberapa bentuk dan fungsi dari kata fatis yang terdapat dalam status FB.

1) Kata Fatis yang berfungsi Menekankan

Menekankan berarti menegaskan (kata, suku kata) dengan suara agak keras (Anton M. Moeliono, 2014).

(75) Ajeng Ayuningtyas Mls bgt **deh** kuliah hr niyh,, smlm plg jm stgh 2 pagi,, Lom puas tdrny... Hiks..Hiks...

(76) Tia Tiwi Jdi nga seh??jd duank **ykh**an ya **doNk**..hehe (Tia Tiwi jadi nggak sih? Jadi dong ya khan ya dong..hehe)

(77) Marissa Icha Yasril hhhhuuuaaa,,, ngantuk,,, lanjut tidur lagi **ahhh**,,,

(78) Miaa Budiani on diet **ah**....

(79) Pinda Pindut Panda masih ngantuk bo2 lg **ah** >"<

(80) Nugroho Kusumo Mawardi Hari ini bisa menggulang hari kemarin gak **ya**...?

(81) Boom Shop Murninkk sai... Ad bnyk barang baru ni... d cek **ya**. JGn ampe k'abisan. 4order 08179869663...^^

(82) Ayu Arini pacarku ulang tahunnnn. kita buka puasa bareng (Lagi) **ya**!!!

(83) Anniva Afriani Psp ku... 1.5 jt beli **dooonk**... Dang ding dong...

(84) Erik Moal tlong sbutin beberapa kta awalan dpan..T... ya mnimal 100 **lah**... ??????!!!!

(85) Nabtan Ahmad Hira mulai laper nc di kampung orang..oi..cepatan
donk

pa nyetirnya

2) Kata Fatis yang Berfungsi Mengajak

Mengajak berarti meminta (menyilakan, menyuruh) supaya turut
(datang dan sebagainya) (Anton M. Moeliono, 2012).

(86) Sekar Arumdani **AyoOo..** SemanGAt!!!

(87) Maya Issabella : **ayo** datanglah KEAJAIBAN..
*TRING!

(88) Revinda Avisantia sama tika maen2... **ayoo** kuliah ANAK,,
hihik... :00

(89) Queenbags Shop **Yuk** liat k0leksi tas n dmpit queenbags.,

3) Kata Fatis yang Berfungsi Menawarkan

Menawarkan berarti mengunjukkan sesuatu kepada (dengan maksud supaya dibeli, dipakai, dan sebagainya) (Anton M. Moeliono, 2014).

(90) Erin 'Ayin' Wulansari cPeK BgT BkIn dAfTaR Isi,,, g'
kLaR Lg!!! bMbNgN.Ny bSk jA **LaH!!!**

Partikel *-lah* selain sebagai digunakan sebagai penekanan pada kalimat imperatif, juga dapat berfungsi sebagai bentuk penawaran. Sesuai dengan konteks (90), partikel *-lah* digunakan untuk menawar waktu pembimbingan karena waktunya tidak cukup untuk membuat daftar isi.

(91) Bobby Na 'Clara' Bridge : ada proyek kerja **niy**..gaji 4,5 jt
sebulan blm trmasuk lmbur n fee..waktunya maksimal 2 bulan
dah selesai..NGURAS AIR LAUT N NGEPUTIHIN
ARANG..ada yg berminat...??

Kata *niy* berasal dari *ini* dan mendapat pemenggalan pada suku kata pertama dan penambahan konsonan /y/ di akhir kata/. Sesuai dengan konteks di atas, kata *niy* berfungsi untuk menawarkan sebuah pekerjaan seperti yang tertera di atas.

4) Kata Fatis yang Berfungsi Sebagai Ucapan selamat

Frase fatis *selamat* digunakan untuk memulai dan mengakhiri

interaksi antara pembicara dan lawan bicara, sesuai dengan keperluan dan situasinya. Berikut contoh datanya.

(92) Nadia Tsaurah **selamat pagii** duniaaaa) hohoo.. baru bangun tidur,, tidur disaat puasa adalah ibadah.. :p

(93) Sekar Arumdani **Selamat pagi** semuanya..

(94) Andi Sulaeman **met ulang tahun** jakarta ku...wahai orang2 pendatang yang tinggal di jakarta kembalilah ke asalmu bangunlah desa2 mu...cos jakarta dah sempit...

(95) Prana Adisapoetra **Met ultah** jakarta kapan yah gw punya cukup duit untuk meninggalkanmu ?? ... =P

(96) Gendhon Garba **met pagi** semuanya...sudah mandi dan gosok gigikah kalian semua ?

5) Kata Fatis yang Berfungsi Sebagai Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih sebagai bentuk penghargaan pada orang lain terdapat pada data berikut.

(97) Ayu Nadya **terima kasih** sudah menemaniku sedih dan senang...

(98) Donny 'Dotix' Saputra Senangnya di kasih hadiah,,,,,**makasie** yaa

6) Kata Fatis yang Berfungsi Sebagai Ungkapan Mengeluh

Mengeluh adalah sesuatu yang menyatakan kesusahan walaupun ada juga yang tidak merasa sakit. Dapat digambarkan pada bentuk fatis *aduh*, *waduh*, dan *uh* seperti di bawah ini.

(99) AikOv Vee **Aduhh**.. aku sesak nafas.. blom makan... hikz!!

Aduh pada status (99) menyatakan dirinya mengeluh sesak nafas karena belum makan.

(100) Nico Ranandra Putra **waduh**...makin hari kog makin parah yaa???

Status (100) juga mengeluhkan keadaan penulis yang bertambah parah setiap hari dengan memakai kata *waduh*. Berbeda dengan status (101) di bawah ini. Penulis status menggunakan bentuk fatis *uh* untuk menggerutu karena menunggu dosen terlalu lama.

(101) Diki Retno Yuliani **Uh**.. menunggu dosen itu mnyebkan.

(102) Fadly Loebis **adu...aduuuh**... Utusan medan g ada yg lulus...
Kacaw balaw...

7) Kata Fatis yang Berfungsi Sebagai Ungkapan Heran

Heran berarti merasa ganjil (ketika melihat atau mendengar sesuatu) (Anton M. Moeliono, 2013).

(103) Fahmi Miun pola hidup yg ga sehat nih...setiap hari tidur jam 2 pagi bangun jam 6 pagi,**gila** cm tidur bentar bnr...

(104) Akbar Batax Ponk **gila** pemain mu Valencia jago juga bngga jadinya hahah

8) Kata Fatis yang Berfungsi Sebagai Ungkapan Kecewa/ menyesal

Perasaan kecewa atau menyesal ditandai oleh beberapa bentuk fatis di antaranya *yah*, *ah*, *aduh*, dan sebagainya sesuai konteksnya. Berikut contoh dari perasaan kecewa/ menyesal berikut.

(105) M Gali Ade Novran kalo jauh baru berasa **deh**....

(106) Destut Prabowo hari ini ga bisa ktemuan lagi **deh**...(Aduh susah banged c mo ktemu..hiks..hiks..)

Buu....hana lgy bwt aphaa..?

Diedit

lya.....mas ris,aq lgi ddk" di taman.....

Owgh. qitu yhaa kirAin Luee lagi D'rmh khaa soalxa aqu mau k'rmHmu.!

2. Slang

“Slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Oleh karena itu, kosa kata yang digunakan dalam slang selalu berubah-ubah” (Chaer dan Agustina, 2011). Menurut Hartmann dan Stork dalam Pateda, slang didefinisikan sebagai salah satu variasi ujaran yang dicirikan dengan kosa kata yang baru ditemukan dan cepat berubah,

dipakai oleh kawula muda atau kelompok-kelompok sosial dan professional untuk komunikasi 'di dalam', jadi cenderung untuk tidak diketahui oleh pihak lain dalam masyarakat ujaran (2012).

Slang banyak digunakan kaum remaja untuk berkomunikasi dengan sesama dalam keadaan santai dan berfungsi untuk menjalin keakraban. Bahasa ini juga digunakan sebagai identitas keakraban dan kelompok sehingga ada kemungkinan bahwa kelompok yang berbeda akan menggunakan kosa kata yang berbeda pula. Sebagian besar kata-katanya dibentuk seolah-olah merupakan kata biasa yang digunakan orang dalam percakapan sehari-hari. Ada beberapa contoh data yang menggunakan slang sebagai sisipannya.

Berikut contoh datanya.

(107) Bobby Na 'Clara' Bridge : hari ini jadwal super padat..mulai ke polda trz ke serang ngejar maling mobil gw trz ntn harpot trz **kongkow** ma the authis trz ambil mobil di rumah temen trz ke rumah ayank...!!

(108) Afida Arifiana Puzeengg nyoba warnet temen katane murah.. haiyahh

lemot n nanaz,huh

Kata *lemot* yang dikutip dari kamusgaul.com merupakan akronim dari *lemah otak*. Dapat pula diartikan lambat berpikir atau telat mikir. *Lemot* digunakan untuk memperhalus julukan untuk orang yang bodoh atau lambat mencerna sesuatu hal. Konteks *lemot* juga dapat digunakan untuk koneksi internet yang lambat seperti pada data (108) di atas.

Berikut contoh lain dari slang.

(109) Kusnul Khotimah kubuka lembar ke 19 dengan gelar "**jomblo**"ck ck ck....mengenaskan...

(110) Aldo Ariandhika banyak **alay** masuk kelas gue haha

(111) Mega Iskandar dengerin curhat **nyokap**, uukhhh! you're the best! Love u so much.

(112) ANa DHoety Ajah **Ngopek..ng0pek..**

(113) Maryam Desianty Aldiana 'Desitanoyo' udah ada yg nonton Ketika Cinta Bertasbih??! Bagus apa **Lebay**?! minta saraaan...!

Berdasarkan data-data di atas, pemakaian slang digunakan untuk menciptakan suasana yang santai, komunikatif, dan akrab. Selain itu, jika memakai kosa kata slang di kalangan remaja juga dianggap gaul.

3. Pemakaian Afiks

Unsur dialek yang cukup berpengaruh dalam pemakaian bahasa Indonesia dalam status adalah unsur-unsur dialek Jakarta. Salah satu unsur dialek yang digunakan adalah pemakaian afiks dialek Jakarta. Pemakaian afiks dialek Jakarta cenderung digunakan dalam status seseorang. Hal itu disebabkan, dengan menggunakan afiks dialek Jakarta pembicaraan menjadi tidak kaku karena berada di suasana informal. Misalnya seseorang akan lebih pas menggunakan kata *kenalin*,

ngebuktiin, atau *kepikiran* dari pada kenalkan, membuktikan, dan terpikir.

Pemakaian afiks dialek Jakarta tersebut dapat dibagi lagi menjadi beberapa bagian sesuai fungsi dan maknanya dalam bahasa Indonesia. Berikut akan diuraikan pembagiannya.

a. Prefiks {N-}

Prefiks {N-} dalam dialek Jakarta disejajarkan dengan prefiks {me-} dalam bahasa Indonesia. Kesejajarannya terdapat pada fungsi kedua prefiks yaitu membentuk bentuk dasar menjadi kata bentukan verba. Berikut contoh datanya.

(114) Novandi Kusuma Wardana abiz **ngimpi**,,,

(115) Devi Pine Ndut Liburan **nambah** berapa kilo??? =D

(116) Dini Safitri Tiap kL bka FB bawaan na em0si ma satu org itu. . Hay0o.. Ada yg **ngrasa**??

(117) Destut Prabowo Make it mine,,,udah jadi Sarjana Humor trus ngapain ya? **Nglewak** aja? Opera van Java buka lowongan ga ya?hihi

(118) Dewi Indriani Part 5 : ngantor trz sorenya **ngumpul** brg tmn"kampuz. Work hard play hard.

b. Sufiks {-in}

Sufiks {-in} dalam dialek Jakarta dapat disejajarkan dengan sufiks {-kan} dan {-i} dalam bahasa Indonesia. Antara sufiks {-in}

dengan sufiks {-kan} dan {-i}, semuanya membentuk bentuk dasar menjadi kata bentukan verba. Berikut contoh datanya.

(119) Fiana Anggraeni aduh... pengen nyemil yg asin2..... berharap ada yg dateng ke sharp gallery grand indonesia **bawain** aku makanan!!

(120) Ghirani Tika **Perhatiin** w dunk..! W butuh u..!

c. Konfiks {N-|-in}

Konfiks {N-|-in} berfungsi membentuk bentuk dasar nomina menjadi kata bentukan verba. Fungsi konfiks {N-|-in} dalam dialek Jakarta disejajarkan dengan konfiks {me-|-i} dan {me-|-kan} dalam bahasa Indonesia. Ketiga konfiks tersebut membentuk bentuk dasar menjadi kata bentukan verba. Berikut contoh datanya.

(121) Amelia Syahputri Klo mau tuduh org macam2 harus ada buktinya dunk jgn asal tuduh aja..sembarangan **ngatain** org "BJ"

(122) Dewi Indriani enak nya **ngapain** yach???

(123) Maryam Desianty Aldiana 'Desitanoyo' lagi mencoba **ngumpulin** foto2 konser yg dulu2.. tp pd kemana ya fotonya.. hahaa.. tar dicari dulu dah..

Bentuk konfiks tersebut dalam bahasa Indonesia menjadi *mengatai*, *melakukan apa*, dan *mengumpulkan*. Makna konfiks {N-|-in} pada kata *ngatain* adalah melakukan dengan sungguh-sungguh, kata *ngapain* berarti kata tanya untuk menanyakan sesuatu, dan *ngumpulin* adalah menyatakan banyak dan pekerjaan yang diulang berkali-kali.

d. Konfiks {di-|-in}

Fungsi konfiks {di-|-in} dalam dialek Jakarta dapat disejajarkan dengan konfiks {di-|-kan} dan {di-|-i} dalam bahasa Indonesia. Konfiks {di-|-in} dengan konfiks {di-|-kan} dan {di-|-i} membentuk bentuk dasar menjadi kata bentukan verba. Berikut contoh datanya.

(124) Jenny Yulika Byharma Charpentine **diapain** ya mesti gimana ya haduuh sanggup ga sanggup sakiit banget daahh kenapa bisa yaa mmmhh

(125) Devilia Rinada Off ay!!.. Nanti dikantor **dilanjutin** lagi, maklom krisis pulse. Hahaha

Bentuk konfiks tersebut dalam bahasa Indonesia menjadi *diapakan* dan *dilanjutkan*. Makna konfiks {di-|-in} pada *diapain* adalah dibuat menjadi *apa*, sedangkan *dilanjutin* adalah membuat jadi *lanjut*. Berikut penjelasannya.

e. Konfiks {ke-|-an}

Fungsi konfiks {ke-|-an} berfungsi membentuk kata benda abstrak, kata sifat, dan kata kerja pasif. Konfiks {ke-|-an} dalam dialek Jakarta dapat disejajarkan dengan prefiks {ter-} dalam bahasa Indonesia. Berikut contoh datanya.

(126) Riandy Octora Harusnya gw ga bilang ke dia kalo cm bikin dia sakid n **kepikiran**....jahatna gw....

(127) Adjie Atmodjo kenapa bunyi beduk gak **kedengeran** juga sih???

(128) Dodi Purwojatmiko **keseringan** ngisi di mimbar maghrib sampe salah sebut swaktu di mimbar subuh

(129) Rizka Marhamah Astagah.... **kesiangaaan** (lagi)!! bolos aja

deh klo gitu.. Kul ntar siang aja.. :p *tdur lg*

f. Sufiks –an

Fungsi sufiks –an dalam dialek Jakarta berbeda dengan fungsi sufiks –an dalam bahasa Indonesia. Pertama, fungsi sufiks –an dalam dialek Jakarta, walaupun melekat pada bentuk dasar, bentuk dasar tidak berubah kelas katanya. Kedua, fungsi sufiks –an dalam bahasa Indonesia membentuk bentuk dasar menjadi kata bentukan nomina. Berikut contoh datanya.

(130) Siwi Tri keyang2, teap ad **nikahan** mampir dl minta mkan.ckakaka,

(131) Nabtan Ahmad Hira mulai laper nc di kampung orang..oi..**cepatan** donk pa nyetirnya

(132) Iudith Oktaviani Batti semakin byk **kerjaan**, semakin gampang mlupakan smua masalah...ayoo iudith tetap SMangad...bekerja sambil belajar biar sukses n jd pngusaha...AMIIINN...!!!

Pemakaian afiks oleh para pengguna FB seperti yang sudah dijelaskan di atas adalah untuk menghilangkan kesan kaku saat berkomunikasi atau berbalas komentar. Seperti yang sudah diketahui sebelumnya, bahwa bahasa pada FB adalah bahasa informal. Penggunaan bentuk-bentuk baku diabaikan, sehingga pembicaraan akan menjadi lebih akrab dan komunikatif.

4. Emotikon

Emotikon pada FB digunakan sebagai bentuk ekspresi wajah atau suasana hati penulis status. Pengungkapan ekspresi pengguna FB akan diketahui dari emotikon yang digunakan. Emotikon ditulis dengan menggunakan simbol-simbol dan punctuation yang menyerupai bentuk wajah, seperti :-), :(, =), =D, ^_^, ^_*, @. @, >.<, dan sebagainya. Melalui emotikon, pengguna FB tidak perlu menambahkan kata-kata atau kalimat untuk memperjelas ekspresi atau suasana hatinya. Pengguna FB rata-rata menambahkan emotikon di akhir penulisan statusnya.

Ada dua gaya penulisan emotikon yang sering digunakan sebagai tambahan dalam penulisan status, yaitu gaya barat dan gaya Asia Timur. Penulis akan menjabarkan emotikon pada status FB berdasarkan gaya dan arti penulisan berdasarkan bentuk ekspresinya.

1.1 Gaya barat

Emotikon dalam gaya barat ditulis dari kiri ke kanan, seperti orang membaca

dan menulis dalam sebagian besar budaya barat. Biasanya, emotikon memiliki mata

di sebelah kiri, diikuti dengan hidung atau mulut. Untuk lebih mudah mengetahui artinya, pembaca memiringkan kepala ke arah bahu kiri (atau kadang-kadang ke arah bahu kanan jika emotikon ditulis dari kanan).

Penulis akan menjabarkan status yang menggunakan emotikon berdasarkan bentuk dan artinya. Berikut data yang menggunakan variasi emotikon gaya barat dalam statusnya.

- a. Tersenyum atau wajah senang (:-), :), :o), :], :3, :c), :>, =], 8), =))

Ada beberapa versi bentuk emotikon yang menggambarkan wajah tersenyum atau senang gaya barat. Salah satunya ditandai dengan penggunaan titik dua (:) untuk bagian mata kemudian kurung tutup atau kurung persegi tutup sebagai bentuk bibirnya. Bentuk wajah demikian akan terlihat wajah orang yang seakan-akan sedang tersenyum.

(133) Putri Tampubolon BAHAGIA :)

(134) Fany Indri Apsari akiR'y...mkasiy bwt tmen2 q y kmRen :) 2
stePs lg nii..doain yAa...smgd!!

(135) Dinda Permatasari Alhamdulillah wa syukurillah :) :)

(136) Tara Destani br inget skr hari selasa..hepi Tuesday,people.. :)

(137) Ardhiansyam Syamardhian lega rasanya.. terima kasih kawan2
:)

Kelima data di atas menggunakan emotikon tersenyum dengan titik dua sebagai mata dan kurung tutup sebagai bentuk bibir :). Bentuk :) dikatakan sebagai simbol wajah tersenyum atau senang karena jika dilihat dengan memiringkan kepala ke kiri, emotikon akan terlihat seperti wajah tersenyum. Isi status pada kelima data di atas juga menggambarkan kebahagiaan dan hati yang senang, dan diperjelas dengan hadirnya emotikon :). Versi kedua yang terdapat dalam data penulis, yaitu dengan menggunakan tanda sama dengan (=) sebagai pengganti bentuk mata dan bentuk bibir yang tetap menggunakan tanda kurung tutup. Berikut contoh datanya.

- (138) Rizza Chairunisa: happy birthday JAKARTA! Hahaha =)
- (139) Laura Gunardja Happy Bday to all my best friends... muah muaah for Renny darling, Iin gunjreng, Dede tela imut.. wish u all d best Cin =)
- (140) Prana Adisapoetra Mohon maaf status sebelum ini harus di hapus karena permintaan seseorang I'm sorry girl .. =)
- (141) Tirza Kartika He always love you..Share His love to other through ur smile=)

Emotikon =) merupakan variasi dari emotikon tersenyum yang mengganti bentuk mata (:) dengan (=). Ada pula yang menggunakan huruf x kecil maupun

kapital sebagai variasi bentuk matanya. Huruf x digambarkan sebagai mata yang tertutup. Berikut contoh datanya.

(142) Ratih Arman Mengkhayal di pagi hari..hmm..hmm **x**)

b. Tersenyum lebar atau tertawa (:D, C:)

Ekspresi wajah tersenyum lebar atau tertawa dapat digambarkan dengan tanda titik dua (:) atau tanda sama dengan (=) sebagai mata, dan huruf kapital D sebagai mulut yang terbuka lebar seolah-olah tertawa. Berikut contoh datanya.

(143) Melly Indria Bismillah **:D**

(144) Dian Catur Prasetyaningtyas wants to have some vacations... **:D**

(145) MayaIssabella ASTAGA!!~aakhiiiiiiirnyaaaaa....
Alhamdulillah.....**:D**

(146) Theodora Martina Veronica Hutabarat CINTA MATI **=D**

(147) Putriana Mahardhika Senang... Lega... Sedih... Iri...
Whua! Kok ruame gini rasanya?! Kaya' Nano2 ajah.. **=D**

(148) Mila Budianti beratbadan 49kg **=D**

Pengekspresian emotikon =D digunakan untuk pernyataan yang sangat menggembirakan atau ada sesuatu yang lucu layaknya isi dari keenam status di atas.

c. Mengedipkan mata (;-) ;) *) ;] ;D)

Ada beberapa versi emotikon yang menggambarkan kedipan mata. Di antaranya penggunaan tanda titik koma (;) sebagai bentuk mata, tanda hubung (-) sebagai hidung, dan kurung tutup sebagai bentuk mulut. Bentuk mata dapat diganti dengan tanda asterisk (*), bentuk mulut juga

dapat diganti dengan huruf kapital D, dan kurung persegi tutup (]).

(149) Alfan Noor Rakhmat Wartawan pada seneng nih...britanya banyak. ;**D**

(150) Ernawati Anggrayani Hari ini ke mandiri trus ke kampus ngurus belanja lintas fakultas trus ktmu Sibu deh.. ;)

d. Sedih (:-(, :(, :c, :<, :[, :(()

Wajah sedih gaya barat digambarkan dengan bentuk mata yang sama seperti sebelumnya yaitu menggunakan tanda titik dua (:) atau tanda sama dengan (=), perbedaannya hanya pada bentuk bibir yang menggunakan tanda kurung buka, huruf c kecil, atau kurung persegi ([).

(151) Gabby Gabriella smLm gag Bs bObo :(

(152) Edy Triyanto Kaka sudah sms aku, katanya dia sdah resmi pindah ke Madrid :(

(153) Chyndi Fitriah Sandy Mberu Need long holiday,please GOD and my campus :(

(154) Reny Khairani aku lapar...:(

(155) Andina Ayaa Gasuka Pedezh . qta mrasa ada ssuatu yg hilang . tanpa mu aku dsni brantakan . lihat laa bulan yg sma agar qta mrasa dekat . lihat laa bulan yg sma agar qta tetap dekat [hohoho] . SEPPI :(

(156) evilia Rinada Final.. Not in my mood. :(

(157) Cindy Chyntia Hapsari Blom puas maen disolo,dah mau jogja lg,, :(

Data-data di atas menggunakan emotikon sedih :-(. Penggunaan tanda kurung buka dilambangkan sebagai bentuk bibir yang ditekuk ke bawah layaknya bibir muram atau cemberut. Semua data di atas

menandakan penulis status yang sedang bersedih, muram, maupun kecewa.

e. Menjulurkan lidah atau meledek (:-P, :P, XP, :-p, :p, =p, :-P, :P, :-b, :b)

Menjulurkan lidah atau meledek ditandai dengan bentuk bibir yang dilambangkan dengan huruf p atau b. Huruf p atau b seolah-olah berbentuk mulut dengan lidah terjulur jika dilihat dengan memiringkan kepala ke kiri. “Emotikon :p mempunyai arti meledek, bercanda, bermuka tebal, melucu, dan sebagainya” (http://en.wikipedia.org/wiki/list_of_emoticons). Berikut contoh datanya.

(158) Rizka Marhamah Astagah.... Kesiangaaan (lagi)!! Bolos aja deh klo gitu.. Kul ntar siang aja.. :p *tidur lagi*

(159) Nadia Tsaurah selamat pagi duniaaaa..... :) hohoo.. baru bangun tidur,, tidur disaat puasa adalah ibadah.. :p

(160) Prana Adisapoetra Met ultah Jakarta... .. kapan yah gw punya cukup duit untuk meninggalkanmu ??... =P

(161) Rizza Chairunisa : mimpi hanya mimpi! Haha ;p

f. Menangis (:'(, ;*(, :_()

Wajah menangis gaya barat ditandai dengan tanda apostrof (‘) setelah mata, atau tanda asterisk (*) yang melambangkan air mata. Berikut contoh datanya.

(162) Gandes Fatiya Rahmah Susanto – bete i . pengen nangis :’(

(163) Melly Indria :.(

Berbeda dengan data sebelumnya, status (163) menggunakan tanda titik (.) sebagai air mata. Pengguna FB tidak menuliskan status dengan kata-kata atau kalimat, hanya menuliskan emotikon :(untuk mengungkapkan perasaannya. Emotikon tersebut cukup mewakili apa yang dirasakan penulis status bahwa ia sedang sedih atau kecewa. Pengguna internet dan pengguna FB khususnya sudah mempunyai kesepahaman bersama mengenai bentuk-bentuk emotikon, hal itu terbukti dari komentar teman-teman pada data (163) yang menanyakan keadaan penulis status.

g. Wajah datar atau tidak berekspresi (:|, =|)

Wajah datar atau tidak ada ekspresi digambarkan dengan garis vertikal (|) sebagai bentuk bibir. Berikut datanya.

(164) Adhiguna Erlangga „ngrjain ujian asal2an,,ampun pak,saya ga blajar kmrn..ktdrn..=|

Emotikon =| pada data (164) jika dilihat dari isi statusnya juga dapat diibaratkan sebagai wajah *innocent* (tidak berdosa). Penulis status mengatakan, ia mengerjakan ujian asal-asalan karena ketiduran dengan menambahkan emotikon =|.

h. Mencium (:-*, :*)

Mencium digambarkan dengan tanda asterisk (*) sebagai bentuk bibir yang sedang mengecup. Tanda asterisk biasanya ditulis setelah tanda hubung (-) sebagai bentuk hidung. Emotikon mencium :-* ditambahkan pada status yang menuliskan rasa kasih sayang atau sebagai tanda cinta

untuk orang lain. Seperti data berikut.

(165) Nuraini Oktapiyanti 4 harii laggi , hariikuu dn drii'a .. miss u full :-*

i. Berkacamata (B), B-), 8), 8-))

Emotikon berkacamata ditandai dengan penggunaan huruf kapital B dan angka delapan (8) yang seakan-akan menyerupai kacamata dengan bentuk bibir tersenyum. Fungsi dari emotikon ini yaitu untuk membanggakan diri, bercanda, atau sikap pura-pura Seperti contoh berikut.

(166) Stephanie Kurnia Menyadari sepenuhnya kalo tnyata tampanku yg garang, sangar, bengis, gualak kayak induk anjing ini punya hati yg lemah, sensitif n lembut spt kapas... *week.. Wakwkwkwkwk.. **B-)**

Data (166) menuliskan status dengan menambahkan emotikon B-) yang digunakan untuk membanggakan diri dalam konteks yang main-main, karena ada penambahan *week.. Wakwkwkwkwk yang berarti tertawa.

1.2 Gaya Asia Timur

Pengguna dari Asia Timur mempopulerkan gaya emotikon yang dapat dipahami tanpa memiringkan kepala ke kiri. Gaya Asia Timur memusatkan karakter di bagian mata, pembaca dapat mengetahui ekspresi pengguna FB dari mata yang digambarkannya. Emotikon ini biasanya ditemukan dalam format seperti (*_*) . Tanda asterisk menunjukkan mata sebagai karakter pusat, garis

bawah sebagai bentuk mulut, dan tanda kurung sebagai sosok wajah.

a. Tersenyum atau wajah senang ((^_^), (^-^), (^ ^), (^.^))

Emotikon tersenyum pada gaya Asia Timur digambarkan dengan tanda sirkomfleksi ganda (^) sebagai bentuk mata yang riang, dan garis bawah (_) sebagai bentuk bibir (^_^). Terdapat pula berbagai versi yang menggantikan bentuk bibir seperti yang digambarkan di atas, yakni tanda hubung (^-^), tanda titik (^.^), atau tanpa bibir (^ ^). Berikut data-data yang menggunakan emotikon wajah tersenyum atau senang dengan berbagai versi.

1. Perubahan Huruf sebagai Variasi Penulisan

Perubahan huruf dalam status FB terjadi pada kata bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Hal tersebut dilakukan penulis status supaya tulisannya lebih menarik dan bergaya, tetapi tetap tidak mengubah makna kata. Perubahan huruf pada bahasa Inggris biasanya disebabkan penulisan yang mengikuti lafal. Seperti contoh data berikut.

(116) Bobby Na 'Clara' Bridge : latihan hockey lagi niy.....??? dah ga sabar....tapi gw belum ngirim foto lagi...heee...**pi**ss ya bang...!!!

(117) Ariez El Nino Uchita **thanxs** bgt yach ud nyakitin and maenin perasaan w... w ga tw knp u berubah kaya gini..

Kata *thanxs* pada data (183) berasal dari kata bahasa Inggris *thanks*, yakni bentuk jamak dari kata *thank* (terima kasih) (Echols dan Shadily, 1995:584). Dalam bahasa Inggris, kata *thanks* dilafalkan

/thæŋks/. Penulis status menggunakan huruf

/x/ sebagai pengganti konsonan /k/, selain untuk variasi penulisan, huruf

/x/ yang dilafalkan /eks/ dapat mengganti gugus konsonan /ks/.

Penggantian huruf tersebut tidak mengubah pelafalan dan makna yang sebenarnya. Berikut contoh lain dari perubahan variasi huruf.

(118) Jonatan Suseno Putro 21.08.09, “Bubuw” **Luph** y0u..

(220809/38)

(119) Boom Shop **Murninkk** sai.... Ad bnyk barang baru ni.... D cek

ya. JGn ampe k’abisan. 4order 08179869663...^^

(280809/15)

Kata *luph* pada data (184) berasal dari kata bahasa Inggris *love* /lʌv/ (cinta). Penulis status memvariasikan penulisannya menjadi *luph* yang dilafalkan /lup/ atau /luv/. Gugus konsonan /ph/ dalam bahasa Inggris, jika digabungkan dan mengikuti kata di depannya akan berubah bunyi menjadi /f/, misalnya kata *philosophy* akan dibaca /fə’lasəfiə/ (Echols dan Shadily, 1995: 428). Kata *murninkk* pada data (185) adalah kata bahasa Inggris *morning* (pagi). Variasi penulisannya terdapat pada huruf/o/ yang diganti menjadi /u/ dan konsonan /g/ yang diganti menjadi /k/. Perubahan tersebut dilakukan penulis status untuk menarik perhatian para pelanggan supaya lebih menarik dan “genit”. Berikut contoh data lain.

(120) Nur Hikmah giY dteng k pErpisahAn **skuL** adE,busYe kanan

kiri dpn blkng IBU2 bpa2 smUa,hahaha mn gw sndiri

lg..jjiaa..Haha

(100609/07)

Kata *skul* pada data di atas berasal dari kata bahasa Inggris *school* (sekolah) yang dilafalkan /skuwl/. Penulisan *school* menjadi *skul* disebabkan penggunanya menulis berdasarkan cara melafalkannya supaya lebih praktis. Namun, *skul* dengan penambahan konsonan /l/ (*skull*) sudah mempunyai arti yang berbeda dalam bahasa Inggris, yaitu tengkorak. Pembaca status dapat melihat konteks kalimatnya untuk memahami istilah yang digunakan. Perubahan huruf pada bahasa Indonesia terdapat pada data berikut.

(121) Vianinda Pratama Sari hArUz bTaHan HiDup di DeSA. BbUru
dAn mRamU mAkaNan nDiri. DUwH..d byOLaLi nTaR adA
siNyaL **kAgaG ea?** T.T i'm gunna miss yu Solo..
(190709/03)

(122) Andi Maulana Gak tdur mpe pgi, gntian tdur pgi mpe
siank.. Jgn d bnguni klo blm **siank**. Brenket krja ok !!
(240809/62)

A. Pengaruh Faktor Sosial terhadap Penggunaan Bahasa pada Status FB Akun Penulis

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa kajian sosiolinguistik pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui sejauh mungkin apa dan bagaimana sebetulnya bahasa itu berperan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, perlu dilibatkan pula aspek-aspek non-bahasa, seperti faktor sosial dan situasional pemakaian bahasa. Adapun faktor-

faktor sosial yakni meliputi usia, pendidikan, seks (jenis kelamin), pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya.

Setiap penutur mempunyai sifat-sifat khas yang tidak dimiliki oleh penutur yang lain. Sifat-sifat khas seperti itu disebabkan karena faktor fisik maupun psikis. Sifat-sifat yang disebabkan faktor fisik misalnya karena perbedaan bentuk atau kualitas alat-alat tuturnya (bibirnya, giginya, lidahnya, rongga mulut, selaput suara, rongga hidung, dan sebagainya). Lain halnya dengan faktor fisik, faktor psikis disebabkan antara lain oleh perbedaan watak dan tempramennya, intelegensi dan sikap mentalnya yang lain.

Rumusan masalah kedua ini akan memaparkan mengenai pengaruh faktor sosial terhadap penggunaan bahasa pada status FB. Faktor sosial dibatasi pada tingkat usia dan pendidikan. Pada kedua jenis faktor sosial tersebut akan terlihat apa saja yang mempengaruhi perbedaan pemakaian ragam bahasa antara pengguna FB yang usia remaja dan dewasa, serta berpendidikan tinggi dan berpendidikan menengah. Penulis juga mengambil keterangan lebih lanjut pada informan untuk keakuratan data.

5. Tingkat Usia

Variabel usia merupakan variabel yang berpengaruh terhadap karakteristik kebahasaan dalam FB. Pemakaian bahasa yang digunakan oleh pengguna FB dengan tingkat usia yang berbeda, kadang menunjukkan adanya

perbedaan pula. Menurut Mansoer Pateda (1987:61) makin tinggi umur seseorang maka :

- a. Makin banyak kata yang dikuasainya
- b. Baik pemahamannya dalam struktur bahasa
- c. Baik pelajarannya

Kategori umur manusia dikelompokkan menjadi tiga, yaitu anak-anak 0-12 tahun, remaja 13-20 tahun, dan dewasa 21 tahun ke atas (Abu Ahmadi, 2009:123). Pengguna FB dalam data penulis mempunyai kisaran usia termuda 14 tahun dan tertua 55 tahun. Pembicaraan antara remaja dan dewasa tentu mempunyai ciri khas dan perbedaan masing-masing. Dari data yang dikumpulkan, kelompok remaja cenderung membahas masalah sehari-hari di sekolah, teman, dan percintaan. Sedangkan kelompok dewasa biasanya membahas mengenai pekerjaan, berita yang sedang hangat di media, dan keluarga.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sejalan dengan perumusan dan pembahasan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan dua hal pokok yang perlu disampaikan dalam simpulan ini. Berikut simpulannya.

1. Terdapat lima karakteristik penggunaan bahasa pada FB akun penulis. Lima karakteristik tersebut yaitu: (1) singkatan dan akronim yang terbagi menjadi 6 jenis singkatan, dan 2 akronim. Enam jenis singkatan tersebut yaitu: Singkatan yang menggunakan huruf awal kapital, bentuk penggalan, angka sebagai pengganti suku kata dan kata, gabungan huruf dan angka, singkatan yang mengubah beberapa huruf, dan singkatan yang menghilangkan unsur vokal dan konsonan. Dua jenis akronim yang terdiri atas: akronim yang berasal dari awal huruf setiap kata, dan akronim yang ditulis dengan huruf kecil. (2) Penyisipan kosa kata asing yang terdiri atas penyisipan kosa kata bahasa Jawa, penyisipan kosa kata bahasa Sunda, penyisipan dialek Jakarta, dan penyisipan kosa kata bahasa Inggris, (3) Kata Fatis, (4) Slang, (5) pemakaian afiks dialek Jakarta berupa Prefiks {N-}, Sufiks {-in}, Konfiks {N- | -in}, Konfiks {di- | -in}, Konfiks {ke- | -an}, dan Sufiks {-an}, (6) penggunaan emotikon dengan gaya Barat dan Asia Timur, dan (7) Perubahan huruf sebagai variasi penulisan.
2. Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan bahasa pada status FB dibatasi tingkat usia dan pendidikan. Tingkat usia berpengaruh pada topik yang dibicarakan, dan penulisan atau variasi pengetikannya, sedangkan

tingkat pendidikan berpengaruh pada pemilihan kosa kata, penggunaan kosa kata asing, pemakaian kosa kata santun dan kasar, serta variasi topik yang dibicarakan.

5.2. Saran

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan, waktu, serta dana dalam menyusun penelitian ini. Untuk itu, penulis sangat berharap kepada peneliti lain agar mengkaji lebih dalam hal yang berkaitan dengan bahasa yang ada di dalam internet khususnya jejaring sosial. Berdasarkan hasil analisis serta simpulan, penulis menyarankan kepada para peneliti lanjutan dan pengguna FB sebagai berikut.

1. Penelitian bahasa dalam jejaring sosial tidak hanya dapat diteliti dengan tinjauan sociolinguistik, tetapi sangat dimungkinkan untuk dikembangkan ke dalam penelitian lainnya seperti pragmatik maupun wacana.
2. Fenomena kebahasaan dalam jejaring sosial tidak hanya terdapat dalam FB, tetapi masih banyak jejaring sosial yang mempunyai karakteristik sendiri untuk dibahas. Untuk itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji

fenomena kebahasaan pada jejaring sosial lain yang lebih menarik untuk diteliti.

3. Sesuai dengan namanya, jejaring sosial adalah sebuah media untuk mengikat hubungan pertemanan, sehingga apa yang ada dalam profil, status, maupun catatan akan menjadi sebuah konsumsi publik. Untuk itu diharapkan penggunaanya dapat menerapkan bahasa yang baik dan benar, santun, serta layak untuk dipublikasika

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Saadillah, Andi Haryudi, Muhammad Reskiawan, & Alam Ikhsanul Amanah. (2023). Penggunaan Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial. In *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* (Vol. 9, Issue 2). <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2367>
- Ati Sandi Rohayati. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial. In *Jurnal Mahasiswa Kreatif* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i1.130>
- Daely, B., Raya, U. N., Artikel, I., Bahasa, B. P., & Education, J. (2024). *BENTUK PENGGUNAAN BAHASA PADA PENULISAN STATUS DI* (Vol. 12, Issue 2).
- Herlina, L. (2018). Disintegrasi Sosial Dalam Konten Media Sosial Facebook. In *TEMALI : Jurnal Pembangunan Sosial* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.15575/jt.v1i2.3046>
- Iswatiningsih, D., Fauzan, & Pangesti, F. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial. In *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching* (Vol. 7, Issue 2). <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.18301>
- Nuralifa, Rahim, Rahman, A., & Muhdina, D. (2021). Penggunaan Bahasa pada Media Sosial (Medsos): Studi Kajian Pragmatik. In *Gema Wiralodra* (Vol. 12, Issue 2). <https://gemawiralodra.unwir.ac.id/index.php/gemawiralodra/article/view/188>
- Patimah, S. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Postingan Dan Komentar Dalam Grup Skripsi Di Facebook. In *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 8, Issue 2). <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.397>
- Permatasari, N. P. (2013). Abrebiasi, Afiksasi, dan Reduplikasi Ragam Bahasa Remaja dalam Media Sosial Facebook. In *Suluk Indo* (Vol. 2, Issue 3).
- Putri, U. P., Houtman, H., & Surismiati, S. (2022). Kajian Linguistik Forensik Dalam Komentar Postingan Kasus N.S. Gambus Pada Media Sosial Facebook. In *Jurnal Bindo Sastra* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.32502/jbs.v6i1.4072>
- Putriani, A., Lendo, O., & Wahyuni, S. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Situs Berita Online Kapanlagi.com Di Media Sosial Facebook. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 6, Issue 2).

- SARLI, S. (2023). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen Di Media Sosial Tiktok. In *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan* (Vol. 3, Issue 1).
<https://doi.org/10.51878/knowledge.v3i1.2191>
- Sudrajat, A., & Setiarsih, A. (2017). Analisis Bahasa Dialek Vulgar Dan Slang Pada Penulisan Status Facebook Siswa Sma Yang Bergabung Dengan Facebook Anita Setiarsih. In *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 10, Issue 1). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v10i1.1030>
- Sulaiman, A. (2019). Bahasa Slang Generasi Muda dalam Media Sosial di Era Milenial. In *Bahasa Slang Generasi Muda dalam Media Sosial di Era Milenial* (Issue November).
- Sulastri, R. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Facebook Di Kalangan Remaja. In *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 5, Issue 1).
<https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i1.6489>
- Sutarma, P. G. (2017). Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial “WhatsApp.” In *Oshum Jurnal Sosial dan Humaniora* (Vol. 8, Issue 2).
- Ubaidullah, U., Adnan, A., & Suhendra, R. (2023). Analisis Perubahan Penggunaan Variasi dan Simbol Bahasa Indonesia Pada Media Sosial Facebook. In *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* (Vol. 8, Issue 2).
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1463>
- Utami, D. (2010). Karakteristik Penggunaan Bahasa Pada Status Facebook. In *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Wahyuni, R. S., & Chadijah, S. (2021). Analisis Penggunaan Campur Kode Komentar Warganet dalam Media Social Facebook *Analysis of The Ue of A Mixed Code of The Warganet Comment Code in Facebook’s Sosial Media*.

- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi: Pengarus Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oakley, Ann. 1972. *Sex, Gender, and Society*. New York: Yale University Press.
- O'Grady et al. (eds) 1993. *Contemporary Linguistics: an Introduction*. New York: Longman.
- Puntoadi, Danis, 2011.
- Online, <http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/77646/potongan/S2-2015-338340-chapter1.pdf>, diakses pada tanggal 9 Desember 2015 pukul 18.23)
- www.media.kompasiana.com, diakses pada tanggal 28 Oktober 2015 pukul 18.30.
- Yulianto, Vissa Ita, 2007. *Pesona Barat: Analisa Kritis-Historis tentang Kesadaran. Warna Kulit Indonesia*. Yogyakarta: Jala Sutra.
- Pride dan Holmes (2014:2) *Sebuah Pengenalan Sociolinguistik*, London: Longman, 2014
- Sutedi, *Makna Semantik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009
- Rulli Nasrullah, *Perspektif Komunikasi Budaya dan Sositelknologi*, editor Nunik Siti Nurbaya, 2017
- Sumarsana dan Partana, *Bahasa gaul remaja dalam media sosial facebook*, Laili, Jakarta, 2002
- Slamat Muljana, *Gaya bahasa sindiran ironi, sinisme dan sarkasme*, Terbitan Lkis, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantul, 1964
- Sudaryanto, dkk. 1991. *Metode Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Perss.
- Sudin, Sakinah. 2013. "Analisis Pemanfaatan Facebook Sebagai Ruang Publik. Semarang: Universitas Hasanuddin,
- Online, (<http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/4982>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2015 pukul 20.08).
- Sunardi. 2007. "Diferensiasi

Linguistik Berdasarkan Gender dalam Teks Sastra Inggris”.
Linguistika, Vol. 14, No.

27. Universitas Mulawarman: Samarinda Kaltim.

Verhaar, J.W.M. 2010. Asas-asas Linguistik Umum. Yogyakarta: Gadjah
Mada University Press. Wahyuni, Delva. 2015. “Fitur-Fitur Tuturan
Perempuan yang Digunakan oleh Margaret Thatcher dalam
Wawancara”. Yogyakarta: Linguistik UGM.